

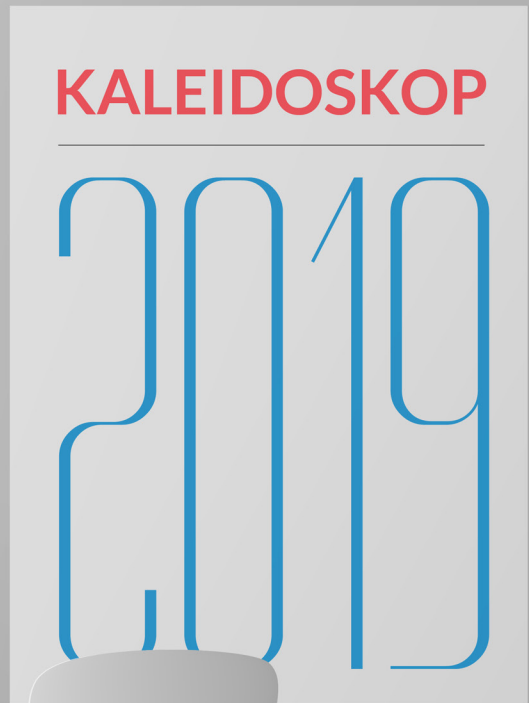


Volume 18 Nomor 134
Desember 2019



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF



Selamat Hari Ibu



Dinamika

PEWARA
TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



DESEMBER 2018

Pewara Dinamika edisi Desember tahun lalu menyajikan kaleidoskop sejak bulan Januari hingga November 2018. Kemudian, kami juga tak lupa menambahkan Laporan Utama sebagai sajian pamungkas di bulan dua belas yang menutup kaleidoskop perjalanan UNY dalam setahun.

SALAM sejahtera bagi pembaca sekalian. Tidak terasa Pewara Dinamika telah menghiasi linimasa informasi kampus Biru, Universitas Negeri Yogyakarta selama dua belas bulan di tahun 2019. Tahun milenium ke-19 abad 21 hampir selesai, tetapi semangat tim redaksi tidak usai bahkan untuk tahun-tahun mendatang. Adalah kebanggaan luar biasa bagi kami selalu berupaya menjaga kualitas dan konsisten menyajikan informasi untuk terbit setiap bulan pada tahun 2019 yang sarat tantangan.

Banyak pelajaran berharga berhasil didedah selama 2019 sehingga problematis menentukan beberapa sajian porsi utama edisi Desember. Untuk itu, Pewara Dinamika eksklusif mempersembahkan kaleidoskop Laporan Utama kami sepanjang 2019.

Momen-momen besar menyemarakkan agenda kampus UNY menghasilkan banyak kesempatan

menwujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Beragam peristiwa tersebut adalah pencapaian yang berhasil diraih seluruh civitas akademika UNY.

Dimulai dari progres UNY mencapai PTNBH, rekonsiliasi dengan Keraton Yogyakarta, meriahnya HUT UNY Ke-55 yang viral dengan #tiketkonserpakaiIP, hingga beragam prestasi seperti peluncuran mobil listrik Garuda UNY. Dihadirkan pula pilihan strategi pendidikan untuk Indonesia Emas 2045 sebagai catatan UNY harus siap berkontribusi.

Rubrik-rubrik lain tidak kalah memikat untuk dilewatkan seperti Wawancara Khusus dengan Prof. Lantip Diat Prasajo untuk memajukan UNY dengan kecepatan cahaya. Untuk pelengkap menyambut tahun yang baru, kami merangkum harapan penuh semangat baru dari para dekan senior UNY.

Sebagai akhir prakata untuk edisi Desember, kami jajaran tim redaksi Pewara Dinamika mengucapkan permohonan maaf jika selama menyampaikan pemberitaan sepanjang tahun 2019 memiliki kesalahan dan kealpaan yang tentunya tidak sengaja kami lakukan. Ucapan terima kasih tidak lupa kami haturkan atas masukan, kritik, dan saran dari pembaca sekalian. Tentunya, segala kritik yang masuk memberikan suntikan energi luar biasa kepada kami untuk selalu berbenah demi menyediakan laporan-laporan yang lebih baik.

Kami ucapkan selamat menikmati dan menilik kembali pencapaian UNY selama tahun 2019 dalam sajian Pewara Dinamika edisi Desember ini. Kita tidak menulis hidup dengan kata-kata. Kita menulisnya dengan tindakan. Mari kita tutup tahun 2019 yang penuh kenangan dan menyambut tahun baru dengan impian dan perjuangan. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)

Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS
Universitas Negeri Yogyakarta kalau mau kejar ketertinggalan tidak hanya lari, tapi lompat seperti kecepatan cahaya. » 16-17



ROIKANSOEKARTUN.COM

Universitas Negeri Yogyakarta
senantiasa berkomitmen
menghadirkan inovasi pendidikan
untuk Indonesia.

MENGAKHIRI tahun 2019 berarti mengakhiri rencana lima tahunan yang sudah dimulai pada tahun 2015. Tuntasnya rencana strategis 2015-2019 juga menandai 55 tahun pengabdian UNY.

Ke depan, kita akan memulai babak baru terhitung 1 Januari 2020. Visi yang dibawa UNY tak berubah, yaitu tetap menjadi "Universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan pada tahun 2025".

Rencana Strategis 2020-

2024 disusun untuk melanjutkan pencapaian sebelumnya. Seperti menapaki tangga *World Class University* dan bertransformasi dari statusnya hari ini sebagai Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH).

Target terdekat ada di tahun 2021, UNY memiliki kehendak untuk masuk dalam peringkat 750 dunia dan 250 Asia versi QS. Puncaknya pada tahun 2025, UNY dapat dengan mantap menempatkan diri di peringkat 500 dunia versi QS.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Lanjutkan Merintis World Class University!

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-30

LAPORAN UTAMA

Akhir Bukan Berakhir

•
UNY Siap Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif

•

Hadirkan Sekolah Vokasi Kelas Wahid di Wates

•

Majukan UNY dengan Kecepatan Cahaya

42-45

SOSOK

Sholikah Putri Candra Purnama: Petarung dari Srandakan



46-49

OPINI

Fenomena Puisi Siber Instagram

50

RESENSI

Melatih Kemampuan Berbicara



51

BINA ROHANI

SIMBOL PERISTIWA NATAL DAN KETAKWAAN KITA

52-53

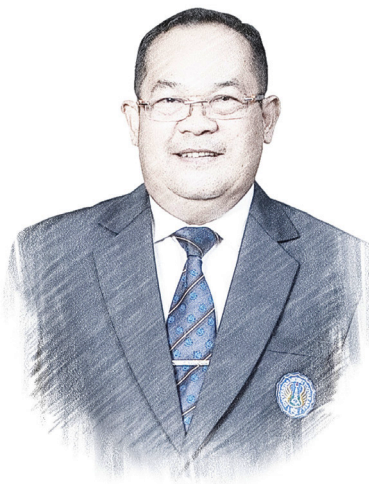
CERPEN

Kopi dan Kau Pii

54

PUI SI

Merdeka itu: Tak Pernah Ada!



Lanjutkan Merintis World Class University!

Universitas Negeri Yogyakarta punya rencana lima tahunan berjudul Rencana Strategis (Renstra) Universitas. Mengakhiri tahun 2019 berarti mengakhiri rencana lima tahunan yang sudah dimulai pada tahun 2015. Tuntasnya rencana strategis 2015-2019 juga menandai 55 tahun pengabdian UNY yang patut kita syukuri. Karena sejak 55 tahun yang lalu itu pula, mulai menghadirkan kontribusinya untuk negeri. Utamanya, di bidang pendidikan.

Ke depan, kita akan memulai babak baru terhitung 1 Januari 2020. Visi yang dibawa UNY tak berubah. Telah 55 tahun berlalu, tapi semangat kita tak boleh luput sedikit pun untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan bangsa ini kepada UNY yang tercantum dalam statuta sebagai universitas dengan mandat sebagai LPTK dan tercantum dalam visinya untuk menjadi "Universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan pada tahun 2025".

Melalui visi tersebut, UNY senantiasa berkomitmen untuk mengantarkan universitas tercinta ini dalam prestasi-prestasi di bidang kependidikan. Sampai usianya yang ke-55, UNY telah menorehkan prestasi dan capaian yang sangat membanggakan dengan menjadi universitas yang semakin diperhitungkan di Indonesia dan di luar negeri. Tahun 2018 (17 Agustus 2018), dan UNY menjadi universitas *Cluster 1*, menduduki peringkat 11 di antara 4000 lebih perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Modal Pendidikan

Capaian ini juga merupakan modal yang sangat berarti bagi UNY untuk menapak di masa depan. Segenap civitas akademika UNY mempunyai komitmen bersama untuk meningkatkan mutu layanan Tridharma Perguruan Tinggi, tidak saja dalam tataran nasional, tetapi juga di kancah regional dan internasional. UNY menargetkan bahwa pada tahun 2019 unggul di ASEAN (peringkat 75 QS ASEAN) tahun 2021 unggul di Asia (peringkat 300 QS ASIA), dan tahun 2025 unggul di tingkat dunia (peringkat 1000 QS WUR).

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dies natalis ini hendak mengatakan bahwa, UNY senantiasa berkomitmen menghadirkan inovasi pendidikan untuk Indonesia. Tujuan akhirnya tak lain dan tak bukan, untuk mewujudkan cita-cita para pendiri bangsa atas Indonesia yang berdaulat, terhormat, dan disegani di mata dunia dengan cara pencerdasan atas kehidupan setiap insan bangsanya.

Karena lagi-lagi, pendidikan adalah investasi peradaban. Kalimat ini menandakan betapa pentingnya pendidikan dalam membangun sendi-sendi peradaban sebuah bangsa. Bisa dikatakan, tanpa pendidikan, sebuah negara akan lemah, bahkan dapat hancur. Itu kenapa tiap bangsa, termasuk Indonesia, telah menyusun sedemikian rupa konsep strategisnya guna memperkuat landasan filosofis pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang cendekia.

Universitas Negeri Yogyakarta hadir

untuk menguatkan bangsa lewat pendidikan. Dengan menata diri sebagai universitas kependidikan yang unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.

What's Next?

Rencana Strategis 2020-2024 disusun untuk melanjutkan pencapaian-pencapaian tersebut. Menapaki tangga *World Class University* sesuai Rencana Strategis Universitas, juga sangat penting untuk mengokohkan fondasi praktis UNY dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejauh ini, UNY telah menetapkan asa untuk bertransformasi dari statusnya hari ini sebagai Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) sesegera mungkin. Paling tidak di tahun 2020 dan 2021, dan kembali memacu diri untuk masuk sebagai Universitas *Cluster 1*.

Target terdekat ada di tahun 2021. UNY memiliki kehendak untuk masuk dalam peringkat 750 dunia dan 250 Asia versi QS. Puncaknya pada tahun 2025, UNY dapat dengan mantap menempatkan diri di peringkat 500 dunia versi QS. Oleh karena itu, peningkatan publikasi internasional dan kualitas akademik di segala lini tak bisa terelakkan. Rencana Strategis 2020-2024 harus jadi kompas institusi kita mengarungi pengabdian di jagat pendidikan.

Semoga Allah SWT menuntun perjalanan UNY ke depan dalam mengawal peradaban baru Indonesia yang sejahtera, maju, dan berdaulat. Aamiin. Aamiin. Aamiin. ■



T. FAHRUDIN

ULT UNY (Harusnya) Lebih Baik!

Sejak Oktober lalu, ruang ULT yang sebelumnya berada di sisi timur rektorat UNY dengan kondisi yang sempit, saat ini sudah lumayan luas karena berada di *Hall* Rektorat UNY sisi timur. Menandakan adanya kemajuan pesat dalam memberikan pelayanan prima kepada *stake holder* UNY. Akan tetapi, ada beberapa hal perlu dibenahi agar pelayanan bisa maksimal yaitu kehadiran petugas dan memperbanyak penyediaan layanan.

Oleh T. FAHRUDIN
Alumni Fakultas Teknik UNY

Saat dibuka lowongan CPNS di berbagai daerah dan pusat, banyak alumni maupun calon wisudawan yang menggunakan layanan akademik, seperti legalisir ijazah, legalisir akreditasi, maupun pengajuan percepatan ijazah/transkrip nilai. Unit Layanan Terpadu (ULT) hadir dengan kemudahan pelayanan pada satu pintu sehingga mahasiswa/alumni dapat mengurus hal tersebut pada satu tempat saja.

Saat itu, saya akan mengajukan

legalisir akreditasi institusi di ULT UNY. Langkah-langkah yang perlu dilakukan tidaklah sulit.

Cukup mengambil nomor antrian, kemudian menunggu dipanggil, menyerahkan berkas, dan menunggu konfirmasi bila berkas sudah selesai diproses. Cukup simpel dan kita tidak "dilempar" ke mana-mana.

Ruang ULT pun terkesan nyaman, seperti layanan antrian rumah sakit atau layanan publik lainnya. Kursi yang banyak dan ruang yang ber-AC membuat suasana semakin nyaman.

Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu disayangkan. Misalnya, petugas yang berada di ULT biasanya hanya satu orang. Pun saat layanan lengang di hari-hari lainnya, ruangan ULT tidak memiliki petugas yang berjaga untuk melayani. Hal ini menyebabkan saya harus

mencari jalan lain dan menuju ke loket atau ruang terkait seperti akademik untuk meminta layanan legalisir.

Layanan yang tersedia saat itu pun baru hal-hal yang terkait akademik seperti legalisir akreditasi dan percepatan ijazah. Untuk layanan seperti legalisir ijazah dan transkrip nilai masih harus di fakultas masing-masing. Harapan saya, semua layanan sampai tingkat fakultas bisa dilayani di ULT sehingga mahasiswa/alumni tidak perlu repot-repot untuk mengurus hal-hal tersebut kesana-kemari.

Saya harap dari pihak UNY dapat memaksimalkan pelayanan di ULT kedepannya. Unit Layanan Terpadu ada untuk melayani, bukan sekedar ada tanpa nyawa. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Ceren (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



PRESSFOTO / FREEPIK.COM

Oleh ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI
Mahasiswa Pascasarjana UNY

5 Cara Publikasi ke Jurnal Internasional Bereputasi

Menulis artikel ke jurnal internasional bereputasi tinggi bagi sebagian orang menjadi sesuatu yang menakutkan. Ketakutan akan kegagalan, jika ditolak. Ketakutan yang membelenggu bisa diminimalisir dengan beberapa cara persiapan mendasar sebelum memutuskan untuk mendaftarkan diri menjadi salah satu penulis artikel jurnal internasional bereputasi tinggi, misal jurnal internasional yang terindeks Scopus.

Berikut merupakan 5 cara persiapan diri publikasi ke jurnal internasional bereputasi tinggi.

1

Persiapkan "Konten"

Konten yang perlu disiapkan untuk menembus jurnal yang bereputasi tinggi tentu isu yang dapat "dijual" di dunia publikasi internasional. Isu-isu lokal yang diteliti dapat dihubungkan dengan isu-isu terkait yang sedang "ramai" atau relevan dibicarakan oleh peneliti-peneliti dunia di bidang keilmuan yang kita tekuni.

2

Persiapkan Bahan Bacaan

Untuk mengetahui isu-isu

internasional di bidang ilmu yang kita tekuni, kita dapat membaca jurnal internasional bereputasi tinggi yang menyediakan penelitian relevan dengan kajian saat ini. Siapkan bahan bacaan berkualitas untuk dikutip dalam artikel yang sedang kita tulis. Kita bisa kutip artikel yang sudah terbit dari jurnal tujuan dan atau jurnal internasional bereputasi tinggi lainnya.

3

Persiapkan Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis menjadi hal pokok dan sangat mendasar jika ingin publikasi jurnal internasional bereputasi tinggi. Menulislah dengan bahasa yang mudah dipahami. Gunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu, jika kita terlampau sulit menulis dengan bahasa asing yang dikehendaki oleh jurnal tujuan. Tulisan yang mudah dipahami akan memudahkan translator bahasa asing untuk menerjemahkan ke bahasa asing. Hindari seminimal mungkin kesalahan tanda baca, ejaan, dan huruf. Keterbacaan tulisan menjadi penting, selain memudahkan translator untuk menerjemahkan, juga memudahkan editor jurnal tujuan menilai apakah artikel

jurnal tersebut layak diterima atau tidak sejak di awal proses pengiriman ke jurnal tujuan.

4

Persiapkan Tim

Sebuah tim menjadi hal penting, selain membaca dan menulis artikel jurnal bereputasi tinggi. Diskusikan terlebih dahulu isu yang akan dikaji kepada teman-teman penulis yang akan bergabung menjadi sebuah tim. Seperti membicarakan siapa yang akan menjadi penulis pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, serta bagaimana peran masing-masing penulis dalam penulisan artikel jurnal. Jika kita menjadi penulis pertama, jelaskan maksud isu yang akan dikaji dan bagaimana kehadiran penulis kedua amat sangat penting dilibatkan dalam tim. Begitu pun hal yang sama dilakukan oleh penulis pertama ke penulis ketiga dan seterusnya, intinya jangan sampai ada yang merasa tidak dilibatkan kerja sama. Tim yang solid dan kokoh akan menjadikan proses kepenulisan menjadi terasa ringan.

5

Persiapkan Jurnal Tujuan

Empat langkah sebelumnya tidak akan mampu menembus

publikasi jurnal internasional, jika tidak tepat sasaran jurnal tujuan. Kita bisa memilih jurnal tujuan berdasarkan kajian yang sedang kita teliti di situs pengindeks, misal di www.scopus.com.

Scopus menyediakan berbagai informasi jurnal tujuan yang relevan kita cari, seperti bidang kajian, penerbit, judul, hingga penulis jurnal. Berbagai informasi yang berhasil diperoleh dapat memudahkan kita menelusuri isu terkait materi yang sedang kita kaji dengan menggunakan kata kunci tertentu.

Lima persiapan mendasar ini dapat memudahkan mahasiswa UNY yang akan publikasi ke jurnal internasional bereputasi tinggi. Selain itu, teman-teman dapat mengembangkan berbagai hal mendasar lainnya terkait penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, atau program-program komputer lain yang memudahkan pekerjaan sitasi, seperti Mendeley dan EndNote. Selain itu, teman-teman mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan berjejaring untuk mendapatkan tim yang solid dan kokoh melalui organisasi atau komunitas yang relevan dengan bidang keilmuan yang teman-teman tekuni. ■



AKHIR BUKAN BERAKHIR

Setahun terakhir Universitas Negeri Yogyakarta menorehkan banyak progres. Januari silam, Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) menjadi perbincangan lagi, betapa komitmen kampus dalam meraihnya dikerahkan secara militan. Membidik status PTNBH diperlukan kesiapsiagaan seluruh elemen. Baik ranah akademik, sarana-prasarana, maupun kemahasiswaan, kesemuanya mesti bersinergi mencapai satu titik. Semata-mata dalam rangka memperoleh status otonomi di bidang pendidikan dan pengelolaan sumber daya.

Kampus berbasis pendidikan yang berpusat di Karangmalang ini juga menjadi tempat pertemuan pikiran, terutama dimampiri para tokoh nasional. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Jokowi Jilid Pertama, salah satunya, berkesempatan mengemukakan gambaran besar hendak ke mana bangsa-negara ini dilesatkan. Ia berpesan kepada civitas akademika agar mengakarkan inovasi konseptual maupun praktisnya guna kemaslahatan masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta digadang-gadang dengan potensi pasarnya di jagat pendidikan terus mengembangkan cetak biru unggulannya demi anak bangsa di hari esok. Itu kenapa, menurut Kalla, UNY diminta berorientasi futuristik, namun tetap perlu mengakar pada kearifan lokal kebudayaan Nusantara.

Pada medio 2019, kabar baik datang menyejukan. UNY menyabet predikat premier dari *Accreditation Service for International Schools, Colleges & Universities* (ASIC). Warta demikian menggambarkan proyeksi: di samping kualitas telah dilegitimasi setara internasional, sisi *privilese* didapatkan karena dari lima ribu perguruan tinggi di Indonesia, sekitar 150 universitas sudah terakreditasi—UNY salah satunya. Sebanyak 66 program studi di UNY telah menggondol Akreditasi A. Posisi tersebut memberi kado istimewa bagi kampus yang tahun ini mencapai 55 tahun.

Konsekuensi logis setelah mendapat pengakuan ASIC, tiap program studi diminta menyesuaikan kurikulum internasional. Hal ini dalam rangka penyesuaian antara *link and match*. Sekarang, UNY masih mengacu pada Kurikulum 2014. Sementara kurikulum selalu bersifat dinamis, menyesuaikan zaman dan kebutuhan. Wacana Revolusi Industri 4.0 yang acap diproduksi terus-menerus dalam percakapan global diharapkan menjadi preferensi atas perubahan kurikulum. Kurikulum di UNY niscaya hendak diboyong ke arah narasi besar itu.

Menjelang akhir tahun, pesta demokrasi pemilihan dekan berlangsung kondusif. Dekan terpilih membawa visi-misi berikut program strategis. Tentu orientasi mereka telah menginduk pada visi-misi rektor. Orkestrasi antara pimpinan universitas, fakultas, dan program studi kemudian diharapkan akan membawa kebaruan serta kemajuan bagi UNY. Di sinilah letak trajektori setahun terakhir. Banyak hal tercapai. Beberapa masih tahap proses. Yang telah lewat akhirnya menjadi sejarah, yang akan datang menjadi harapan. Selamat tinggal Desember, selamat datang Januari. RONY K. PRATAMA

UNY Siap Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif

SDM unggul jelas akan sangat mendukung kemajuan Indonesia. Dalam pidatonya kepada 2.040 wisudawan dan wisudawati UNY Periode November 2019, Sutrisna Wibawa berpesan bahwa semua diantaranya memiliki kewajiban untuk memajukan bangsa.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Berikut petikan pidato Rektor UNY yang dibacakan pada Sabtu (30/11) di GOR UNY, yang menegaskan komitmen universitas sekaligus setiap lulusannya untuk mewujudkan SDM unggul dan kompetitif. Artikel ini juga telah dimuat di SKH Kedaulatan Rakyat di hari yang sama.

“Pendidikan adalah investasi peradaban. Kalimat ini menandakan betapa pentingnya pendidikan dalam membangun sendi-sendi peradaban sebuah bangsa. Bisa dikatakan, tanpa pendidikan, sebuah negara akan lemah, bahkan dapat hancur. Itulah mengapa setiap bangsa, termasuk Indonesia, harus menyusun strategi pembangunan pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi penerus untuk Indonesia maju.

Filsafat dasar pendidikan Indonesia mengacu pada rumusan Ki Hadjar Dewantara, Menteri Pengajaran pertama Republik Indonesia yang telah meletakkan fundamen pendidikan yang berbasar kearifan lokal. Artinya, seberapa kuat rumusan pendidikan yang disusun itu harus berbasiskan nilai-nilai ke-Indonesiaan. Hal inilah yang menjadi kekhasan pendidikan di Indonesia. Dari sisi tujuan tetap dinamis mengikuti perkembangan zaman, tetapi tak terlepas dari akar kebudayaan nasional.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini tengah memasuki masa yang sangat penting, tidak saja dalam



PRASETYO / HUMAS

upaya memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan optimal, tetapi juga masa yang penting yang akan menentukan kelanjutan pendidikan itu sendiri. Saat ini, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks dan menuntut persiapan dan pemikiran yang sangat serius. Saat ini, kita dihadapkan pada suatu perubahan yang cepat dan non-linear sebagai akibat bergulirnya suatu masa yang sering disebut sebagai ‘Era Disrupsi’ dan ‘Era Revolusi Industri 4.0’.

Keberadaan Revolusi Industri 4.0, telah menggeser berbagai lini, termasuk arah kebijakan pendidikan

dan praksisnya. Basis nilai yang khas dari gelombang ini adalah digitalisasi dan otomasi, sehingga mendisrupsi peran manusia. Konon manusia akan digeser oleh robot, baik langsung maupun tidak langsung. Kekhawatiran guru dan siswa bukan tanpa alasan. Mereka was-was kalau pekerjaannya direbut total oleh *Artificial Intelligence (AI)*.

Munculnya *Society 5.0*, yang diadopsi oleh pemerintah Jepang sebagai antisipasi terhadap *trend* global sebagai akibat dari munculnya Revolusi Industri 4.0, konon akan menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *internet of thing*, *big data*, *artificial intelligence*, *robot*, dan berbagai mesin canggih lainnya.

Masyarakat 5.0 mengandung nilai baru yang diciptakan melalui inovasi, yang akan menghilangkan kesenjangan regional, usia, jenis kelamin, dan bahasa, yang memungkinkan penyediaan produk dan layanan yang dirancang secara halus untuk beragam kebutuhan individu.

Pemerintahan Presiden Joko Widodo-Maruf Amin sudah terbentuk, terdapat 34 menteri/badan setara menteri plus 12 wakil menteri. Semua akan bekerja dalam orkestra *Kabinet Indonesia Maju* dengan lima prioritas utama. *Pertama*, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM); *kedua*, melanjutkan pembangunan infrastruktur, *ketiga*, penyederhanaan regulasi,

DUET REKTOR UNY
BERSAMA FAUZI-
FAUZAN SAAT
MENGISI WISUDA
NOVEMBER 2019



PRASETYO / HUMAS

keempat, penyederhanaan birokrasi, dan *kelima*, transformasi ekonomi. Prioritas pembangunan SDM didasari kecemasan akan perubahan dunia yang penuh dinamis, kompetitif, dan penuh risiko. Oleh karena itu, sebagaimana disampaikan Presiden Jokowi dalam pidato pertamanya di Sidang Paripurna MPR RI, kita harus terus mengembangkan cara-cara baru dan nilai-nilai baru. Jangan sampai kita terjebak dalam rutinitas yang monoton. Inovasi bukan hanya pengetahuan, inovasi adalah budaya.

Pembangunan SDM merupakan prioritas utama, karena itu, program strategis SDM mesti dilakukan. Salah satu strategi pelaksanaan pembangunan SDM melalui pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mencanangkan lima kebijakan untuk pengembangan pendidikan, yaitu (1) pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila, (2)

▲
REKTOR UNY
BERSAMA SALAH
SATU WISUDAWAN
TERBAIK PERIODE
NOVEMBER 2019

deregulasi dan debirokratisasi yang menghambat terobosan dan peningkatan investasi, (3) kebijakan pemerintah yang kondusif untuk menggerakkan sektor swasta agar meningkatkan investasi di sektor pendidikan, (4) semua kegiatan pemerintah berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dengan mengutamakan pendekatan pendidikan dan pelatihan vokasi yang baru dan inovatif, dan (5) penguatan teknologi sebagai

”

Jangan sampai kita terjebak dalam rutinitas yang monoton. Inovasi bukan hanya pengetahuan, inovasi adalah budaya.

alat pemerataan baik daerah terpencil maupun kota besar untuk mendapatkan kesempatan dan dukungan yang sama untuk pembelajaran.

SDM unggul jelas akan sangat mendukung kemajuan Indonesia. Artinya Pembangunan SDM menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan Indonesia di masa depan. SDM Indonesia harus unggul dalam segala bidang sehingga dapat bersaing secara global. Kita sadar bahwa kemajuan industri yang berjalan di Indonesia tidak cukup hanya dengan infrastruktur, akan tetapi harus didukung dengan peningkatan kualitas SDM. Karena itu, tidak ada kata lain, kepada para lulusan perguruan tinggi, termasuk lulusan UNY yang hari ini diwisuda, harus terus berusaha meningkatkan kompetensi pada bidangnya untuk menjadi sumber daya unggul dan kompetitif.” ■

Hadirkan Sekolah Vokasi Kelas Wahid di Wates



DOK. BPPU UNY

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Mahasiswa vokasi itu tak lagi boleh duduk terlalu lama di dalam kelas. Berpraktik ria, melek teknologi, serta menempa diri menjadi luwes dan terampil, harus jadi prioritas. Sembari menerapkan ilmunya dalam tataran praktis, sembari mencoba secara langsung apa yang telah didengar dan dipelajarinya. Bukan sekadar membaca dan menghafal, lalu menuliskannya kembali dalam publikasi atau ujian akhir, demi nilai dalam transkrip.

Di sinilah bagi Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor, letak perbedaan vokasi UNY dibanding ketika program studi diploma masih terikat Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi. Keduanya lahir dari rahim yang berbeda. Pendidikan strata sarjana berbasis pendidikan akademik yang filosofis-teoritik, sedangkan pendidikan vokasi dilahirkan sebagai pendidikan keterampilan berbasis praktikal. Sebagai putra-putri yang dilahirkan dunia pendidikan tinggi, keduanya

juga diharapkan tumbuh dengan jenis kelamin yang berbeda: antara paper dan publikasi, dengan karya nyata.

Permenristekdikti 51/2018 Pasal 4 ayat 4 tentang Sekolah Vokasi, telah mengatur bahwa program studi diploma ditempatkan di wilayah yang berbeda dengan jenjang sarjana. UNY berkomitmen melaksanakan aturan ini sekaligus mengembangkan pendidikan vokasi yang unggul, lewat terus meningkat fasilitas di Kampus Terpadu Wates

Sejarah dan Masa Depan
Gedung UNY Kampus Wates yang dipergunakan untuk kegiatan

▲
SALAH SATU
KEGIATAN DI
ASRAMA UNY
KAMPUS WATES

belajar mengajar saat ini adalah bekas gedung SGO (Sekolah Guru Olahraga). SGO dibekukan oleh pemerintah sejak tahun 1992. Fasilitasnya dilimpahkan kepada UNY. Namun layaknya diungkapkan Bambang Saptono, M.Si. selaku Ketua Pengelola UNY Kampus Wates, ada satu syarat yang harus dilakukan UNY. Yaitu amanah untuk melanjutkan tugas-tugas pencerdasan kehidupan bangsa di sana.

Awal penggunaan gedung ini dimulai bulan Agustus 2000 dengan jumlah Fakultas 3 yakni Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Keolahraaan yang memiliki 11 prodi Diploma 3. Yakni program studi Fakultas Teknik yaitu Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Teknik Sipil, Tata Boga, Tata Busana, serta Tata Rias dan Kecantikan (FT). Dan program studi dari Fakultas Ekonomi diantaranya Sekretaris (Administrasi Perkantoran), Akuntansi, dan Manajemen Pemasaran.

Penempatan program studi inilah yang dilanjutkan UNY. Pada tahun

”
Mahasiswa vokasi harus menerapkan ilmunya dalam tataran praktis, sembari mencoba secara langsung apa yang telah didengar dan dipelajarinya.

ajaran 2019/2020 di mana UNY hanya membuka pendaftaran jenjang D4 untuk tingkat diploma, sebelas prodi dengan nomenklatur yang sama dilaksanakan sepenuhnya di Wates. Sedangkan, beberapa jenjang sarjana yang sebelumnya sempat menempati kampus Wates, kini dipusatkan di Karangmalang.

Untuk mendukung pembelajaran tersebut, UNY terus berkomitmen dan mengerahkan sumber dayanya bagi pengembangan kampus Wates. Pada Senin (05/11), UNY meresmikan Digital Library di Kampus Wates dengan seratus lebih unit komputer berspesifikasi tinggi. Laboratorium Komputer dan Laboratorium Internet juga dapat diakses mahasiswa.

"Dalam komputer tersebut tersedia akses atas jurnal yang telah dilanggan oleh Perpustakaan UNY. Sekaligus bisa dipakai mahasiswa untuk browsing dan belajar," ungkap Dr. Zamtinah selaku Kepala UPT Perpustakaan UNY.

Kembangkan Fasilitas Kampus dan Ekonomi Kulonprogo
Fasilitas lain yang dimiliki Kampus

FASILITAS KOLAM
RENANG KELAS
INTERNASIONAL
DI UNY KAMPUS
WATES

Wates diantaranya Laboratorium Akuntansi Manual, Laboratorium Pasar Modal, Laboratorium Bank Syariah, Laboratorium Sekretari, serta kolam renang berstandar internasional dengan harga tiket masuk ramah untuk kantong mahasiswa UNY.

Asrama mahasiswa juga disediakan disana dengan gedung megah tingkat empat. Tarifnya terjangkau, cukup 1.750.000 per tahun.

"Letak asrama yang dalam satu kompleks kampus membuat mahasiswa sangat dimudahkan," imbuh Bambang.

Kedepan, UNY berkomitmen terus mengembangkan fasilitas kampus. Gedung, bengkel, dan laboratorium empat lantai yang akan mengakomodasi praktikum Fakultas Teknik akan tuntas dibangun pada tahun 2020. Tujuannya agar pendidikan vokasi makin terpadu, terintegrasi, dan terfasilitasi secara optimal di Wates.

Pengembangan vokasi di Kulonprogo, imbuh Sutrisna, juga bermanfaat menjadi pengembangan

perekonomian daerah. Seiring dengan tuntasnya pembangunan bandara internasional baru Kulonprogo dan dicanangkannya Wates sebagai daerah industri sekaligus pengembangan ekonomi baru.

Mantan Bupati Kulonprogo yang kini menjadi Kepala BKKBN, dr Hasto Wardoyo, sepakat dengan hal ini. Terus dikembangkannya program diploma di Wates dapat menimbulkan multiplier effect bagi ekonomi daerah.

"Salah satu contohnya, seperti kolam renang milik UNY, sangat memberi manfaat dan sarana olahraga lain sangat memberi kontribusi. Dulu tidak pernah ada lomba renang tingkat nasional, sekarang ada."

"Mahasiswa UNY kos, makan, dan bela-beli produk Kulonprogo, maka masyarakat ikut makmur. Terbukti UNY memberi dampak positif bagi masyarakat dan banyak multiplier effectnya," pungkas Hasto saat hadir dalam pembahasan pengembangan UNY kampus Wates, Rabu (21/06) di Ruang Menoreh Kantor Pemkab Kulonprogo. ■



Pilihan Strategi Pendidikan untuk Indonesia Emas 2045

Oleh Prof. SUYANTO, Ph.D.
Guru Besar FE UNY
(Dikutip dari Kompas,
11 November 2019)

2020 menandakan Indonesia hanya punya 25 tahun lagi untuk mencapai asa yang telah ditetapkannya dengan jargon "Indonesia Emas". Landasan yang kuat untuk kemajuan bangsa mutla diperlukan. UNY sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan harus siap berkontribusi.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin telah dilantik untuk masa jabatan 2019-2024. Tentu pesan jelas akan lahir terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Mengapa demikian? Karena pembangunan SDM telah dipilih untuk menjadi prioritas pada masa jabatan Presiden Jokowi yang kedua ini.

Potensi dan Tantangan Pendidikan Indonesia

Apa yang penting dan genting untuk segera dilakukan oleh pemerintah baru dalam membangun sektor pendidikan? Jawab singkatnya adalah membangun dasar-dasar fundamental bagi keunggulan generasi muda saat ini agar sukses menjadi generasi emas 2045.

Tahun 2045 menjadi tonggak waktu penting karena bertepatan dengan 100 tahun Indonesia merdeka. Selain itu sebelum tahun 2045, kita akan melewati terjadinya bonus demografi atau demographic dividend pada tahun 2035, di mana struktur kependudukan kita akan didominasi oleh mayoritas penduduk berusia produktif.

Kondisi ini akan sangat menguntungkan bagi perekonomian kita manakala kita mampu mempersiapkan 45 juta siswa saat ini menjadi SDM yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter mulia dan unggul. Jika hal ini bisa kita lakukan, maka tahun 2045 nanti, sebagaimana dikatakan Presiden Jokowi dalam pidato pelantikannya 20 Oktober lalu, Indonesia akan berada pada lima terbesar kekuatan ekonomi dunia dengan Produk Domestik Bruto 7 triliun dollar AS.

Sebaliknya, jika kita gagal membekali mereka dengan berbagai keunggulan fundamental, harapan kita memiliki generasi emas bisa berbalik menjadi generasi cemas. Bahkan bonus demografi tidak menjadi berkah, tetapi akan berubah menjadi musibah.

Jika hal ini bisa kita lakukan, maka tahun 2045 nanti, sebagaimana dikatakan Presiden Jokowi dalam pidato pelantikannya 20 Okto-

ber lalu, Indonesia akan berada pada lima terbesar kekuatan ekonomi dunia dengan Produk Domestik Bruto 7 triliun dollar AS.

LPTK Dapat Berperan Membangun Pusat Unggulan

Untuk mempersiapkan SDM yang unggul, memiliki daya saing yang tinggi dan berkarakter mulia, ke depan perlu dibangun pusat unggulan pendidikan di berbagai provinsi dan atau kabupaten/kota. Kita perlu memiliki sekolah-sekolah yang unggul dalam bidang akademik, budaya, dan karakter di setiap provinsi dan/atau kabupaten kota. Sekolah ini dibangun agar menjadi penghela bagi gerbong kemajuan pendidikan dalam jangka panjang. Konsekuensinya, program pemerataan kualitas tidak perlu dilakukan untuk jangka waktu 10 sampai 20 tahun mendatang.

Pemerataan kualitas saat ini memang penting tetapi tidak genting untuk segera dilakukan. Mengapa begitu? Karena sebenarnya barang yang diberi label kualitas itu belum ada di sektor pendidikan kita. Parameter kualitas belum terpenuhi secara memadai dalam konteks makro, sehingga tidak bisa diratakan secara nasional.

Pendidikan kita memiliki beban yang sangat masif dilihat dari beberapa parameter kualitas seperti jumlah guru, siswa, dan juga jumlah sekolah itu sendiri.

Bayangkan dengan jumlah guru saat ini kurang lebih 3 juta, siswa 46 juta, dan jumlah sekolah 216.000, bagaimana kita bisa membuat program pemerataan kualitas melalui parameter yang sangat besar unitnya secara kuantitatif?

Guru kita sebagian besar kualitasnya belum baik, juga prestasi siswa kita jika diukur dengan PISA skornya masih rendah. Capaian skor PISA siswa kita masuk kelompok negara dengan nilai di bawah 450 dan berada pada peringkat 62 dari 70 negara peserta.

Oleh karena itu, pilihan strategi yang tepat ialah membangun pusat unggulan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang bisa memberikan imbas paling luas kepada sekolah-sekolah di sekitarnya.

Strategi Tepat untuk Dunia Pendidikan, Dilengkapi Dukungan LPTK

Pilihan ini memiliki justifikasi bahwa sebenarnya tidak semua rakyat kita harus masuk sekolah yang berkualitas baik. Biar sa-

”

Guru kita sebagian besar kualitasnya belum baik, juga prestasi siswa kita jika diukur dengan PISA skornya masih rendah. Capaian skor PISA siswa kita masuk kelompok negara dengan nilai di bawah 450 dan berada pada peringkat 62 dari 70 negara peserta.



MARKUS MAKUR / THEJAKARTAPOST.COM

ja sebagian besar rakyat memiliki pendidikan pada sekolah-sekolah berstandar nasional. Standar nasional merupakan kriteria minimal dari delapan standar pendidikan yang terdiri dari isi, pendidik dan tenaga kependidikan, proses, pembiayaan, penyelenggaraan, sarana-prasarana, penilaian, dan kompetensi lulusan.

Terhadap delapan standar itupun tak semua sekolah kita bisa memenuhinya. Dengan kata lain, pemerintah dan pemerintah daerah sebenarnya belum bisa melakukan pemenuhan terhadap kriteria minimal kebutuhan sekolah agar sekolah itu dapat beroperasi layak.

Dari 216.000 sekolah yang kita miliki sejak SD sampai SMA/SMK, sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan secara berturut-turut sebagai berikut: SD hanya 34 persen; SMP 26 persen; SMA 28 persen, dan SMK 24 persen.

Dengan kata lain, sekolah kita sebagian besar berjalan dengan apa adanya, belum sesuai dengan kriteria minimal standar untuk meraih sebuah kualitas pendidikan. Dalam kondisi seperti ini pilihan strategi yang mengutamakan pemerataan kualitas sungguh tidak masuk akal. Oleh karena itu, pilihan strategi yang tepat untuk mengantarkan para generasi muda kita menjadi generasi

emas adalah membangun sekolah unggulan di daerah tertentu yang terpilih dan terbatas.

Realistis dan Berikan Kebebasan Dunia Pendidikan dalam Berkreasi

Kita tak perlu mendidik seluruh rakyat menjadi wirausahawan (entrepreneur) semuanya. Kalau semua rakyat dididik menjadi entrepreneur, lalu siapa yang menjadi pekerja, buruh, teknisi, supervisor, manajer dan direktur? Kita tidak perlu mempersiapkan semua rakyat menjadi pemimpin. Kalau semua jadi pemimpin, lalu siapa yang akan dipimpin? Realita kehidupan dalam masyarakat memiliki struktur yang berbentuk piramida. Peran-peran yang semakin penting, semakin ke atas, semakin sedikit diperlukan.

Jadi, untuk kurun waktu 10-20 tahun belum perlu memiliki pilihan strategi untuk pemerataan kualitas. Pemerataan kualitas kedengarannya memang egaliter dan populis, tetapi tak berdampak pada pembentukan SDM unggul untuk Generasi Emas 2045.

Jadi, pemerataan yang perlu dilakukan adalah pada aspek akses dan sarana-prasarana saja bukan pada aspek kualitas. Membangun kualitas memerlukan man, money, material, structure dan culture yang memadai, dan kenyataannya hal itu tidak bisa ditemui pada semua sekolah dan penyelenggara pendidikan secara nasional. ■



Membangun kualitas memerlukan man, money, material, structure dan culture yang memadai, dan kenyataannya hal itu tidak bisa ditemui pada semua sekolah dan penyelenggara pendidikan secara nasional.

WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. LANTIP DIAT PRASOJO, M.Pd.**
GURU BESAR BIDANG ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN FIP UNY

Majukan UNY dengan Kecepatan Cahaya

Mengemban amanah baru sebagai Ketua LPMPP sejak Oktober lalu, Lantip punya mimpi besar untuk UNY. Akreditasi ulang, sistem komputerisasi, dan fasilitasi studi hendak ia pacu. Semua ditujukan untuk memacu kemajuan UNY secepat mungkin.

Kepada Redaktur Pewara Dinamika, **Ilham Dary Athallah**, Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd. berkisah tentang apa saja kemajuan yang ia kehendaki. Sekaligus apa saja kemajuan yang telah dicapai selama ini di bidang penjaminan mutu, serta target pengembangan kedepan.

Dalam penugasan baru bapak sebagai Ketua LPMPP, apa yang menjadi fokus pengembangan dan perbaikan?

LPMPP adalah OTK (Organisasi Tata Kerja) baru. Kepanjangannya adalah Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan. Dengan bentuk OTK baru, maka fokus organisasi ini juga baru. Terpusat pada penjaminan mutu dan pengembangan pendidikan internal kita. Bagaimana kampus ini pengajarannya baik, agar mahasiswa dapat ilmu yang baik pula.

Focus saya sekarang pada penjaminan mutu. Penjaminan mutu sangat penting di setiap lembaga manapun terutama kita lembaga Pendidikan. Karena kalau kita menggunakan ilmu kita ke luar, akan terlihat betul bagaimana mutu dan kapasitas universitas. Daftar CPNS misalnya, dilihat akreditasi universitas dan jurusan. Di Swasta, kompetensi anda akan dinilai betul. Oleh karena itu mutu perlu terus dikembangkan, dan dijaga.

Apa tantangan dalam penjaminan mutu?

Tantangan ke depan sangat berat. Akreditasi nasional dengan sembilan kriteria sangat berat. UNY harus menata diri untuk akreditasi 9 kriteria itu, tuntutan kan berat. Prodi yang sudah dapat A akan kesulitan menghadapi 9 standar ini kalau tidak dipersiapkan dengan baik karena sangat berbeda dengan 7 standar sebelumnya.



IAPS 4.0 menggunakan 9 Kriteria sebagai berikut, standar akreditasi yang baru. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran: 1) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, 2) Mahasiswa, 3) Sumber Daya Manusia, 4) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, 5) Pendidikan, 6) Penelitian, 7) Pengabdian kepada Masyarakat, 8) Luran dan Capaian Tridharma. Standar itu secara keseluruhan mengukur tingkat ketercapaian

dan/atau pelampauan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan standar yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Tugas kami di LPPMP, kemudian mempersiapkan prodi yang ada di UNY untuk menghadapi ini sekaligus mempertahankan posisi akreditasi A.

Dalam waktu dekat program studi apa saja akreditasi ulang?

Di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) ada 4, Fakultas Teknik (FT) ada 2.

Tidak kalah penting, ada 16 prodi yang sekarang sedang proses akan visitasi dan itu ada yang dari B ke A, ada yang mempertahankan A. Jadi prodi ini belum habis dan belum waktunya akreditasi, tapi kami ajukan reakreditasi. Agar makin bagus dan meningkatkan mutu program studinya.

Ambil contoh S2 Pendidikan IPS. Kami dorong untuk reakreditasi agar mempertahankan A. Pada 8 November 2019 lalu sudah dilakukan visitasi. S2 Pendidikan Luar Sekolah (PLS), juga reakreditasi untuk meningkatkan kualitas dari B ke A. Sudah visitasi lagi D3 teknik tata busana dari B mudah mudahan bisa ke A.

Harapan keseluruhan kami, kitakan punya 102 + prodi baru 7. Ada 111an prodi. Posisi UNY, saat saya awal menjabat ada 69 prodi dengan akreditasi A. Sekarang sudah 70. Target kita 80 prodi terakreditasi A untuk mendukung menjadi PTNBH.

Rencana penjaminan mutu dan pengembangan pendidikan di tahun depan?

Harus lari cepat. UNY harus maju secepat



PRASETYO / HUMAS

mungkin. Saya mengikuti teori relativitas albert Einstein. $E=MC^2$.

Artinya, kalau mau kejar ketertinggalan tidak hanya lari tapi lompat seperti kecepatan cahaya. Itu semua harus didukung dengan visi kuat dari pimpinan dan infrastruktur mendukung terkait Bahasa pemrograman dan coding. Untuk revolusi industry 4.0 harus paham betul coding. Bahasa Inggris juga. Makanya saya mempekerjakan 1 student employment dari Jepang dari IT ahli coding, pemrograman. Dia akan menerjemahkan ide kebijakan saya untuk bangunan ke depan itu bukan bangunan fisik tapi system.

Bagaimana Coding mendukung Penjaminan Mutu?

Kita bangun system. Mahasiswa tingkat akhir. System penjaminan mutu handal. Ketika saya tidak disini lagi ada sesuatu yang untuk pimpinan berikutnya yang bagus. System penjaminan mutu untuk 9 standar.

Dengan system itu prodi2 ide2nya dengan system itu tau secara mandiri. Ketika buka laptop, tau masa kedaluarsa kapan. Dia wajib tau. Tanggal bulan tahun,. Untuk mencapai akreditasi unggul. UPPS itu dia pada posisi mana sekarang. Awal system dibangun kan 0 semua. Mulai upload program kegiatan dengan bukti2 itu naik. Untuk skor 4 dia harus kegiatan ABCD. Saya ingin itu.

Fokus saya penjaminan mutu dan studi yang mendukung UNY. Penjaminan mutu saya

terjun langsung sendiri. Fasilitas studi juga saya terjun ngecek. Penjaminan mutu insyaallah sudah 70 yang A. masih ada 16 dengan tambahan upload 4 itu ada 20 yang akan divisitasi bisa A semua.

Bagaimana dengan seminar internasional?

Berdasarkan OTK baru, pusat studi dan seminar internasional kebanyakan akan pindah ke LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Kami fokus pada pengajarannya. menjamin mutu agar pengajaran di universitas baik.

Tapi kemarin cakrawala Pendidikan (salah satu jurnal) masih tetap ingin disini. Saya ikut pak rektor karena semua Lembaga terus fakultas, pasca, punya jurnal masing2. kalo sini jurnal dipindah kesana nggak punya jurnal nanti. Prof dirham misal beliau mau disini pak rektor mengizinkan, saya nggak ada masalah. Keberadaan Cakrawala Pendidikan tetap disini cukup produktif, karena artinya kita tetap bisa memproduksi ilmu pengetahuan. Best practice penjaminan mutu kita sebarakan pada khalayak luas, sesuai dengan arahan Bapak Rektor bahwa semua lembaga harus punya jurnal dan sebanyak mungkin publikasi agar memacu pemeringkatan universitas.

Pesan-pesan bapak untuk pengembangan di tahun depan?

Untuk LPMP sendiri, saya punya harapan agar gedung ini virtual. Kita kerja jangan diperbudak. Alat-alat dan sistem harus kita

manfaatkan membantu kita kerja. Manusia menyumbang ide pikiran, aplikasikan ke system kerja lebih mudah cepat, akumulasi kecepatan bisa dilakukan dimana saja kapan saja. Sama dengan filosofi revolusi industry 4.0 sampai ke society 5.0. pak Menteri sekarang kan juga gitu, Bahasa Inggris, pemrograman computer, coding, human relations juga.

Saya pengennya seperti itu kalau dikerjakan lewat system bagus saya tidak akan mendahului kehendak YME kita hanya bisa berusaha dan berdoa. Mudah2an apa yang saya cita2kan untuk Lembaga ini bisa berjalan. Kalau bisa tidak pakai gedung, tidak pakai ruangan, tapi kerja kita tuntas. Itu yang penting. Fokus ke hasil dan konten.

Nanti kami juga akan terus dorong dan bangun sistem untuk pengembangan. UNY sudah ada studi lab micro teaching yang bagus-bagus. Kalau kegiatan live streaming cukup disini tidak perlu hire dari luar. Sayang kita SDM belum, ada padahal alatnya canggih-canggih dan sudah kita miliki.

Saya akan usul ke pak rektor agar diberi tenaga kependidikan baru atau student employment. Mahasiswa dapat dimanfaatkan dan dipekerjakan universitas, agar dapat penghasilan sekaligus pengalaman. Mahasiswa itu punya idealisme tinggi saya cari itu juga. Kerja tapi tidak berharap imbalan apa2. Nampaknya di mahasiswa seperti itu. Daripada lulus nganggur. Syukur2 bisa lanjut disini. ■



Tahun Baru Membentang Progres PTNBH

UNY menjelang status PTNBH makin prestatif dan produktif. Tahun ini menjadi titik benderang. Segenap civitas academia didorong berperan aktif menyukseskan hajatan prestisius itu

Oleh RONY K. PRATAMA
Editor BUDI MULYONO

Resolusi utama tahun baru 2019 dirayakan dengan menengok progres. Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, mengulas ketercapaian prestasi. Prestasi mana saja yang sudah ditempuh dan yang belum tertunaikan Sutrisna perkuat strategi dan siasatnya. Masa kepemimpinannya ia gunakan untuk

mewujudkan harapan kolektif lewat karya nyata. Termasuk bagaimana UNY menembak status Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTNBH).

Status PTNBH bukan semata-mata predikat eksistensial. Di baliknya tercipta posisi sebuah perguruan tinggi dengan segenap komponen otonominya mampu membangun kualitas bertaraf internasional. "Persiapan kita mulai sejak 2015. Itu kan tarik-ulur tahun 2015-2016. Tapi

PEMAPARAN
MATERI DALAM
WORKSHOP UNY
MENUJU PTN-BH

setelah pergantian pimpinan Pak Rektor ini kan menegaskan kembali PTNBH. Pak Menteri mengimbau agar segera dipersiapkan karena UNY ada di kluster 1 dan peringkatnya 11 sehingga didorong go PTNBH," papar Margana.

Menyabet nilai Akreditasi A, bagi UNY, adalah modal paling primer menggondol status PTNBH. "Di samping nilai akreditasi universitas, prasyarat kampus berbasis PTNBH

juga meliputi sebesar 70% program studi yang harus berpredikat A," ungkap Sutrisna.

Menggondol predikat A tentu ditempuh melalui kerja keras sekaligus cerdas. Makna nilai di sana memberi gambaran bahwa sebuah perguruan tinggi punya kualitas akademik dan nonakademik yang jempolan. Margana, Wakil Rektor I, menegaskan kualitas dan kuantitas publikasi dan doktor juga menjadi parameter penilaian. Itu kenapa tahun ini ia terus mendorong publikasi dosen di tingkat internasional. "Dosen yang belum doktor juga kami dorong untuk studi lanjut," katanya.

Titik dasar PTNBH terletak pada otonomi universitas dalam pengelolaan kampus secara mandiri. Kemandirian ini, menurut Margana, dilihat dari segi orientasi kebijakan perguruan tinggi, sarana-prasarana, pembiayaan, dan lain sebagainya. Bila UNY sudah masuk kategori itu maka bisa dikatakan dewasa karena

DISKUSI DAN PEMBEKALAN TENTANG PTNBH DI REKTORAT UNY.

lebih dinamis secara manajerial. Posisi simbolis UNY di mata khalayak otomatis makin meroket.

Segi positif lain dari gaung sebuah universitas ber-PTNBH antara lain bebas membuka program studi baru. Rektor berhak meneken SK sendiri. Keluwesan secara birokratis itu memberi independensi universitas untuk mengembangkan wilayah akademiknya tanpa intervensi pusat. Senam, Wakil Rektor IV, menjelaskan kalau UNY sekarang belum bisa demikian karena belum PTNBH. "Jika sekarang mau membuka program

studi, ya harus menunggu sampai setahun dengan tambahan revisi yang bisa dua atau tiga tahun," katanya.

Dasar hukum PTNBH mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Perguruan tinggi seluruh Indonesia yang hendak mencapai status prestisius itu mengikuti regulasi di sana agar memiliki otonomi akademik dan nonakademik secara total.

Jika didaras lebih detail, terdapat prinsip PTNBH, yakni akuntabilitas dan fleksibilitas. Lebih jauh, PP di atas menguraikan lima ciri mekanisme PTNBH antara lain sebagai berikut. Pertama struktur organisasi yang handal sesuai dengan kebutuhan dan strategi pengembangan PTN.

Kedua, setiap struktur organisasi dikendalikan oleh pejabat yang



Segi positif lain dari gaung sebuah universitas ber-PTNBH antara lain bebas membuka program studi baru. Rektor berhak meneken SK sendiri.



ARIF / HUMAS



ARIF / HUMAS

kapasitasnya sehingga manajemen pendidikan tinggi pada PTNBH dapat diselenggarakan secara dinamis dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi.

Ketiga, mengenai kualifikasi sumber daya manusia untuk menempati jabatan didasarkan pada kebutuhan dan kompetensi yang mendukung efektivitas dan efisiensi pada PTNBH. Keempat, sarana dan prasarana yang digunakan sesuai kebutuhan PTNBH. Kelima, anggaran sesuai skala prioritas PTNBH.

Kilas Balik Prestasi

Imaji akan PTNBH yang sedang dihela UNY tak berangkat dari angangan kosong. Proses mencapai predikat itu telah diperjuangkan lama. Terutama manakala Sutrisna menakhodai kampus ini. Menuju PTNBH makin benderang setelah jamak prestasi diraih. Oktober tahun lalu UNY masuk 500 besar universitas top di Asia. Capaian ini termasuk ke dalam target-target jangka panjang yang sudah dirumuskan Sutrisna bersama jajarannya.

"Semoga apa yang dicanangkan pada 2025 akan tercapai. Target besar kita

masuk cluster 1 sebagai universitas yang unggul. Di kementerian ada 14 perguruan tinggi. Kita di peringkat 11. Selain itu, paling tidak masuk 50 di ASEAN pada tahun 2021," ungkap Sutrisna.

Pekan terakhir Februari, UNY masuk peringkat empat untuk kategori perguruan tinggi paling top di Indonesia. Penilaian ini besutan 4 International Colleges & Universities (4ICU). Indikator penilaiannya berdasarkan Majestic SEO (Referring Domain, Citation Flow, Citation Trust), Alexa Traffic Rank, dan Google Page Rank. Di Yogyakarta, sepuluh besar dikuasai UGM dan UNY. "Juli 2018 peringkat delapan,"

▲
PENYERAHAN SK
DAN SERTIFIKAT
AKREDITASI
'A' UNY DARI
KEMENRISTEKDIKTI

jelas Sutrisna. Kenaikan empat digit menjelaskan popularitas laman UNY di mata masyarakat meroket signifikan.

Tinjauan 4ICU acap disepelekan khalayak karena sebatas melihat dari indikator siber. Tapi 4ICU tak sekadar merangking sekadar itu semata. Ada tiga kategori lain yang menjadi pertimbangan. Pertama, status akreditasi sebuah perguruan tinggi. Kedua, kampus harus sudah menawarkan program sarjana (empat tahun) atau pascasarjana (magister dan doktoral). Ketiga, universitas menyelenggarakan program kuliah berbasis pendidikan tatap muka, bukan sistem belajar jarak jauh. Yang terakhir ini harus diseimbangkan sesuai porsi kebutuhan masing-masing.

Pada level internasional, Sutrisna optimis membawa UNY sebagai perguruan tinggi mumpuni di dunia. Strategi utama menuju mancanegara itu Sutrisna kuak agar dosen melakukan sitasi sebaya. Jumlah sitasi dosen UNY di scopus baru sekitar 3000. "Sitasi kita masih kecil. Para dosen diharapkan mensitasi artikel ilmiah berstandar scopus sejawatnya," tutupnya. ■



Proses mencapai predikat itu telah diperjuangkan lama. Terutama manakala Sutrisna menakhodai kampus ini. Oktober lalu UNY masuk 500 besar universitas top di Asia.

TITIP HARAP UNTUK UNY

Mulai 1 Oktober 2019, ada wajah-wajah baru di setiap Dekanat UNY. Mereka akan melanjutkan kerja untuk mewujudkan World Class University lewat pengembangan di fakultas masing-masing.

Redaktur Pewara Dinamika, Ilham Dary Athallah, kali ini berkesempatan mewawancarai para dekan senior yang

GKR Dr. HARTONO, M.Si.
Dekan Senior Fakultas MIPA UNY

Tahun ini, UNY mencapai usianya yang ke-55. Saya berharap semoga UNY semakin kokoh manapakkan kakinya di Asia untuk melangkah menuju *World Class University*. Sekaligus, semoga UNY tetap berjaya dan enam tahun lagi, yaitu tahun 2025, akan mencapai apa yang telah diamanatkan sesuai visi UNY yaitu meletakkan gambar UNY di peta dunia. Aamiin.

Prof. Dr. ENDANG NURHAYATI, M.Hum.
Dekan Senior Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Kami berharap UNY kedepan berhasil menjadi universitas kelas dunia yang terkenal dan menjadi pilihan calon pembelajar untuk masuk UNY, serta pilihan lembaga lain untuk menjadikan mitra. Semoga UNY berhasil membangun karakter *akhlakul karimah* melalui capaian visi misinya. Aamiin. *Kuncara hanjayeng bawana!*

Dr. SUGIHARSONO, M.Si.
Dekan Senior Fakultas Ekonomi UNY

Tingkatkan iklim akademik dengan meningkatkan kualitas perkuliahan melalui materi kontekstual, dan mengefektifkan "temu ilmiah" serta "penelitian" yang benar-benar bermanfaat bagi peningkatan profesionalitas para akademisi, baik dosen ataupun mahasiswa. UNY juga harus mewujudkan kemanfaatan dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, terutama rakyat menengah bawah dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat.

Prof. Dr. AJAT SUDRAJAT, M.Ag.
Dekan Senior Fakultas Ilmu Sosial UNY

UNY memiliki komitmen yang tinggi untuk menyiapkan calon pendidik yang handal. UNY menjadi perguruan tinggi yang dirindukan kehadirannya oleh masyarakat. Inilah harapan kami semua, Tabik!

Prof. Dr. WAWAN S. SUHERMAN, M.Ed.
Dekan Senior Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama selama ini. Mohon maaf bila ada yang kurang berkenan. Insyaa Allah, kami yakin UNY akan lebih berkualitas dan berjaya pada masa yang akan datang.

Antusiasme Warga Jogja dengan SBMPTN Model Baru

Pameran pendidikan hingga diskusi warung kopi di Jogja mulai membahas SBMPTN model baru. Antusiasme dengan segala pertanyaan dan rasa penasarannya masyarakat harus dijawab UNY dengan penyediaan informasi akurat.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH
Editor BUDI MULYONO

Alvira Rahma kini duduk di kelas 12 IPA 1 SMA Negeri 1 Depok. Namun sebagai siswi era milenial, ia menyebut dirinya enggan jika harus terus-terusan duduk di kelas.

Itulah mengapa dalam wawancara dengan Pewara Dinamika, Alvira kami temui sedang menghadiri Pameran Pendidikan yang sedang digelar di sekolahnya. Dalam acara yang digelar pada Rabu (06/03) itu, ribuan anak sekolah berjubel. Mayoritas anak kelas 3 SMA. Di sana, mereka mendapat informasi tentang Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

“Termasuk, cara seleksinya. Kita masih ingin tau gimana ikut SBMPTN,” ungkap Alvira.

Disebutkan oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa (PP PKBTS) Prof. Cahyono Agus dalam acara yang sama, kegiatan pameran pendidikan di SMAN 1 Depok tersebut bukanlah satu-satunya. Dalam perjalanan yang kerap ia lakukan berkeliling Jogja hingga di warung-warung kopi, tak sedikit orang yang membahas juga terkait dunia pendidikan tinggi.

Sistem seleksi melalui SBMPTN, kemudian tak terhindarkan menjadi objek perbincangan itu juga. “Di Coworking Spaces, cafe kopi-kopi, anak bahas SBMPTN. Bahkan kalau saya lihat kecenderungannya, anak dari SMP bahkan masuk SMA sudah punya target (ingin masuk kuliah ke jurusan/PT tertentu). Ini tugas berat bagi dunia pendidikan tinggi, mereka yang haus informasi harus disambut baik,” tukas Cahyono.



Menyampaikan Informasi

Menyambut antusiasme tersebut, Prof. Margana selaku Wakil Rektor I UNY menyebutkan bahwa pihaknya selalu membuka lebar pintu komunikasi untuk semua pihak. Mulai dari stakeholder sekolah menengah atas, orang tua murid, bahkan siswa kelas tiga, bisa langsung akses informasi ke UNY

jika ingin tahu lebih lanjut terkait SBMPTN.

Cara untuk berkomunikasi dengan UNY, disebutnya bisa melalui banyak cara. Yang ingin bertemu secara fisik, bisa langsung menuju ke Unit Layanan Terpadu (ULT).

Terletak di Lantai 1 Gedung Rektorat UNY sayap timur, unit tersebut akan menanggapi sesi tanya jawab serta menyediakan segala jenis brosur, formulir, dan informasi yang dibutuhkan para pengunjung.

“ULT buka setiap hari di jam kerja. Tenang saja, UNY sudah berpengalaman membagikan informasi. Dulu waktu UNY menjadi panitia pusat SBMPTN (2015 dan 2016), wah itu justru ramai sekali bertanya informasi terkait SBMPTN,” kenang Margana.



Cara untuk berkomunikasi dengan UNY bisa melalui banyak cara. Yang ingin bertemu langsung, bisa menuju ke ULT.



ARIF / HUMAS

Secara fisik, akses informasi juga bisa diperoleh masyarakat melalui kunjungan resmi ke UNY. Biasanya, SMA atau SMK bisa secara rombongan datang ke Karangmalang untuk kemudian diterima di kampus ini oleh Kantor Humas Promosi Protokol atau bidang yang bertugas.

“UNY sering kedatangan rombongan begini. Mereka juga sambil study tour ke Jogja, berkunjung ke Prambanan, kraton, malioboro, mampir rangkaian ke kampus-kampus termasuk UNY. Dari Sumatera bahkan dari Bali dan Lombok pernah, mereka naik bis,” ujar Margana.

Akses fisik lain yang disebut Margana juga jamak diperoleh masyarakat, adalah melalui komunikasi kepada civitas UNY. Baik itu mahasiswa, dosen, atau

▲
SOSIALISASI
PENERIMAAN
MAHASISWA BARU
2019 BAGI MA
SE-DIY DI RUANG
SIDANG UTAMA
UNY.

tenaga kependidikan. Secara formal, komunikasi bisa dilakukan melalui forum seminar dan pameran pendidikan yang diikuti Bagian Akademik, Kemahasiswaan, atau Humas Promosi dan Protokol.

Sedangkan secara informal, bisa berlangsung tatap muka antara masyarakat dengan civitas. Yang

mana menurut Margana, komunikasi informal ini memiliki plus minus.

Keunggulannya, memperoleh informasi dari civitas bisa memberikan kedekatan personal antara masyarakat dengan UNY. Komunikasi juga berlangsung lebih lancar karena masing-masing sudah mengenal.

Namun negatifnya, informasi yang diperoleh secara informal belum tentu benar. Dikarenakan tidak semua civitas paham betul terkait kebijakan universitas, lebih-lebih terkait sistem seleksi masuk.

Hal tersebut dipandang Margana wajar karena masing-masing civitas punya tugas pokok dan fungsinya tersendiri, dan tidak semua yang ada di kampus bersentuhan langsung dengan proses admisi.

”

Keunggulannya, memperoleh informasi dari civitas bisa memberikan kedekatan personal antara masyarakat dengan UNY.



ARIF / HUMAS

“Kita memang terus woro-woro (informasikan) untuk civitas aktif mengenalkan UNY secara smart and smile. Tapi tetap terkait informasi pendaftaran, lihatlah sumber resmi. Kalau misal saya dulu waktu masih dosen saja di PBI (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris), ditanya jalur masuk juga belum tentu paham betul. Lha wong tugas saya hanya mengajar,” ungkap Margana.

Bisa Lewat Online

Selain sistem tatap muka, UNY juga menyediakan informasi SBMPTN melalui media daring yang dimilikinya. Baik itu website, youtube, facebook, twitter, hingga instagram, secara rutin mengunggah konten terkait sistem seleksi masuk ini.

Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa menyebutkan, tak sedikit masyarakat

yang kemudian berkonsultasi melalui media daring UNY. Baik media resmi milik institusi atau bahkan media sosial pribadinya.

“Sering sekali pesan, komentar, masuk ke media sosial. Media sosial saya memang dapat curhat macam-macam,” ungkap Sutrisna sembari terkekeh.

▲
SOSIALISASI
PENERIMAHAAN
MAHASISWA
BARU 2019 BAGI
MA SE-DIY DI
DIGITAL LIBRARY
UNY.



Selain sistem tatap muka, UNY juga menyediakan informasi SBMPTN melalui media daring, secara rutin mengunggah konten terkait sistem seleksi masuk ini.

Atas antusiasme tersebut, Sutrisna berharap bahwa masyarakat dapat memperoleh informasi yang baik, benar, dan bermanfaat terkait SBMPTN. Hal tersebut disebutnya penting karena saat ini banyak konten hoax yang bisa menjerumuskan masyarakat. Padahal, informasi terkait jalur masuk ini sangat vital untuk masa depan mereka yang ingin menjadi calon mahasiswa.

“Jadi cara penyampaian informasi saya sampaikan ke teman-teman medsos, harus selalu Smart and Smile. (Informasi) akurat, sehingga baik, benar, dan bermanfaat. Semoga kita bisa meruntuhkan menara gading informasi, agar semua orang bisa paham tentang SBMPTN dan Perguruan Tinggi. Harapannya lebih luas masyarakat bisa kuliah,” pungkas Sutrisna. ■



IKUT UTBK TIDAK SULIT!

MULAI TAHUN 2019, persyaratan untuk mendaftar Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) 2019 adalah wajib mengikuti Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). UTBK dapat diikuti oleh siswa lulusan tahun 2017, 2018, dan 2019 dari pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) dan sederajat, serta lulusan Paket C tahun 2017, 2018, dan 2019.

Untuk mengikuti UTBK, caranya tidak sulit. Berikut Pewara Dinamika merangkum langkah-langkah untuk mendaftar UTBK:

LANGKAH-LANGKAH

1. Mendaftar melalui laman <https://pendaftaran-utbk.sbmptn.ac.id> menggunakan NISN dan NPSN untuk mendapatkan username dan password.
2. Mengunggah pas foto berwarna terbaru, mengisi data, memilih jenis dan sesi ujian, serta lokasi Pusat UTBK PTN untuk mendapatkan slip pembayaran UTBK.
3. Membayar di Bank Mandiri, Bank BNI, atau Bank BTN menggunakan slip pembayaran kecuali bagi pendaftar Bidikmisi. Pembayaran harus dilakukan paling lambat 1 x 24 jam.
4. Melakukan login ke laman pendaftaran di <https://pendaftaran-utbk.sbmptn.ac.id> untuk mencetak kartu peserta UTBK.
5. Mengikuti UTBK sesuai dengan hari, tanggal, sesi, dan lokasi Pusat UTBK PTN yang dipilih.

JENIS TES

1. **Tes Potensi Skolastik**
Berisi uji kemampuan kognitif: penalaran, pengetahuan umum, pengetahuan kuantitatif matematika dasar, kemampuan literasi baca tulis
2. **Tes Kompetensi Akademik**
Bisa memilih antara Saintek dan/atau Soshum. Berisi konten mata pelajaran yang dipelajari di sekolah berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Sumpah Insinyur Bergema di RSUD UNY

Mei 2018, kode etik insinyur bergema di Ruang Sidang Utama UNY. Menjadi sumpah mereka untuk mengamalkan ilmu dari UNY, demi inovasi dan kemajuan bangsa.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH
Editor BUDI MULYONO

Keluhuran budi, menggunakan ilmu untuk kesejahteraan masyarakat, bekerja sungguh-sungguh, dan meningkatkan kompetensi serta martabat, menjadi empat poin yang disuarakan 25 peserta Yudisium Program Profesi Insinyur (PPI)

Pada 17 Mei 2018, kode etik tersebut menjadi sumpah yang mengikat setiap peserta. Bahwa mereka memiliki kewajiban hukum serta moral, untuk mengamalkan ilmu keinsinyuran yang diperoleh dari UNY demi inovasi dan kemajuan bangsa.

Ruang Sidang Utama, beserta Rektor UNY beserta Dekan Fakultas Teknik dan Pembina Insinyur dari Persatuan Insinyur Indonesia, kemudian menjadi saksi atas janji suci tersebut. Dan janji tersebut, dianggap Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY bersejarah karena menandakan pertama kalinya UNY mencetak Tenaga Ahli Profesional Insinyur.

“Ini bersejarah, sebuah inovasi yang memang menjadi bagian penting yang dikembangkan dari Kementerian kita (Kemristekdikti). Walaupun demikian, saya tidak terkejut, karena di FT, inovasi ini bukan barang baru,” ungkap Sutrisna bangga atas pencapaian Program Profesi Insinyur dan para wisudawan di yudisium tersebut.

Dimulai dari Jejaring Akademik Inovasi menggelar Program Profesi Insinyur diungkapkan Sutrisna berarti tiga hal. Yang pertama, langkah konkrit UNY untuk menyiapkan tenaga ahli terampil yang dibutuhkan pasar. Sektor *Science, Technology, Engineering, and*



Mathematics (STEM), makin sentral di era revolusi industri.

“Karena di Indonesia, kebutuhan insinyur sangat banyak,”

Kedua, program profesi ini menandakan komitmen UNY atas perluasan mandat. Sejak diubah menjadi universitas, UNY yang dulunya berstatus sebagai Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) tidak lagi bertugas hanya untuk mencetak guru. Namun mencetak SDM dan kontribusi ilmu secara multidisiplin.

Sedangkan yang ketiga, program profesi insinyur ini merupakan pelaksanaan atas tugas Undang-Undang. Pada UU 11/2014 tentang Keinsinyuran, disebutkan bahwa pekerjaan tersebut adalah sebuah profesi. Sama seperti guru atau dokter.

Oleh karenanya Sarjana Teknik tidak cukup, namun harus memenuhi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level tujuh. Level

tersebut bisa diperoleh dengan gelar S1 ditambah dengan Pendidikan Profesi.

“Sarjananya juga tidak harus Sarjana Teknik. Tapi ilmu-ilmu yang berkaitan. Misal yang selama ini ada di UNY adalah jurusan kependidikan teknik, bisa dapat gelar insinyur. Lulusan MIPA yang relevan, dan mereka menekuni bidang teknik di pekerjaan, juga bisa profesi insinyur,” sebut Ir. Muhamad Ali, Kaprodi PPI UNY (2017-2018).

Informasi terkait pelaksanaan tugas tersebutlah yang awalnya mengawali UNY dalam merintis PPI. UNY memperoleh informasi tersebut melalui asosiasi di bidang keinsinyuran yang diikuti para dosen Fakultas Teknik.

“Misalnya Asosiasi Profesional Elektrikal Indonesia, Himpunan Ahli Pembangkit, dan banyak organisasi di bidang mekanikal serta sipil,” sebut Ali

Karena reputasi akademik jurusan-jurusan teknik UNY, Ali menyebutkan bahwa kampus ini menjadi salah satu perguruan tinggi yang dipercaya Kemristekdikti untuk menyelenggarakan program profesi insinyur. Mandat diberikan oleh kementerian pada April 2016. Berdasarkan penugasan dari Rektor kepada Fakultas Teknik, dibentuklah tim perintis segera setelah mandat tersebut diterbitkan.

“Di jogja ada 4 UGM, UNY, Sadhar, dan UMY. Kita satu satunya kapus LPTK di Indonesia yang mendapatkan mandat menyelenggarakan program studi insinyur dari 40 kampus,” ungkap Ir. Masduki, Kaprodi PPI UNY.

UNY menjadi satu dari 40 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Terdiri

REKTOR UNY
SITRISNA
WIBAWA SECARA
SIMBOLIS
MELAUNCHING
PRODI PROFESI
INSINYUR DI UNY.

dari 26 perguruan tinggi negeri dan 14 perguruan tinggi swasta. Dalam perkembangannya, Program Profesi Insinyur UNY jadi yang pertama dimulai di Jogja pada 11 Desember 2017. Karena segala kurikulum dan perangkat pembelajaran telah tuntas disiapkan.

Rekognisi Pembelajaran Lampau

Untuk menyiapkan pembelajaran, beberapa dosen di FT UNY pada mulanya dikirim ke Jakarta. Untuk mengikuti program sertifikasi insinyur madya di tahun 2016. Beberapa dosen juga ada yang memperoleh gelar insinyur profesional utama, lebih tinggi dari madya.

Mereka dididik oleh Persatuan Insinyur Indonesia dengan sistem Rekognisi Pembelajaran Lanjut. Prosedurnya mereka mengikuti penataran singkat semacam rangkaian kuliah umu, lalu mengumpulkan portofolio dan tugas besar. Tugas tersebut bisa membahas proyek pekerjaan keinsinyuran apapun yang pernah dikerjakan. Itulah mengapa disebut Masduki, nama programnya adalah rekognisi pembelajaran lampau.

“Karena sistemnya, mengakui yang lampau. Yang sudah kita kerjakan, dikumpulkan portofolionya, dan dialami jadi tugas besar,” ungkap Masduki yang juga mengikuti pelatihan pertama tersebut.

Setelah izin operasional dari Kemristekdikti turun, gelombang pertama PPI digelar pada Desember 2017 itu. Karena bentuknya adalah program studi resmi dan bukan sekedar pelatihan, maka ia dibentuk memiliki 24 SKS. Materi-materi wawasan keinsinyuran seperti yang Masduki pelajari, termasuk seputar Profesionalisme Kerja, Etika Profesi, serta Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Semuanya dibentuk seperti rangkaian kuliah umum.

“Kuliahnya singkat, beberapa hari saja. Namun dokumen portofolio pengalaman kerja harus dibuat, terstruktur, dan selengkap mungkin. Dari situ kita bisa nilai pengalaman lampau, mulai dari nilai proyek, posisi di proyek, lalu klarifikasi,” sebut Ali.

Karena bentuknya sebagai program studi, maka PPI juga mengikuti proses pendaftaran mahasiswa baru seperti pada umumnya. Termasuk mendaftar di Admisi UNY melalui website, hingga mengikuti orientasi perkuliahan dan memperoleh kartu



HUMAS UNY

tanda mahasiswa. Prof. Arif Budiman selaku Peserta PPI UGM misalnya, mengaku terkejut sekaligus bangga karena bisa memperoleh kembali Kartu Tanda Mahasiswa.

“Cita-cita akhirnya tercapai. Siapa tau bisa dipakai diskon naik Trans Jogja je,” ungkapnya sembari tertawa.

Walaupun demikian, tidak semua orang bisa mendaftar PPI. Karena seluruh prodi PPI di Indonesia saat ini masih berbasis Rekognisi Pembelajaran Lampau. Artinya terdapat syarat bahwa peserta didik setidaknya memiliki pengalaman kerja di bidang teknik minimal empat kasus.

“Tujuannya agar mereka punya pengalaman kasus. Untuk bahan

tugas besar,” sebut Widarto.

Dalam periode 1 PPI disebutkan, ada 26 mahasiswa. 23 diantaranya adalah Dosen FT UNY, sedangkan tiga lainnya masing-masing adalah Direktur di Wijaya Karya, kontraktor swasta di Kalimantan Utara, dan Direktur Jogja Kreasi Media Center. 25 diantara mereka telah mengikuti yudisium pada Mei 2018. Mengucapkan sumpah insinyur.

Saat ini, UNY sedang melangsungkan periode 2 yang telah dimulai sejak Desember lalu. Ada 10 peserta dengan lima orang dosen FT UNY dan lima lainnya dari profesional.

Sutrisna menempatkan harapan pada pundak sepuluh peserta tersebut agar mampu melaksanakan proses pendidikan profesi dengan baik. Bahkan jika dimungkinkan, studi dapat mereka laksanakan dengan cepat. Guna memenuhi kebutuhan profesi insinyur.

“Profesi ini dipercepat. Agar mencukupi kebutuhan Indonesia yang kebutuhan insinyurnya belum tercukupi. Terima kasih sudah bergabung di UNY, dan selamat berkarya, segera tuntaskan studi,” pesan Sutrisna. ■



Tidak semua orang bisa mendaftar PPI. Karena seluruh prodi PPI di Indonesia saat ini masih berbasis Rekognisi Pembelajaran Lampau.

Rekonsiliasi di Keraton Yogyakarta

Dipimpin Sri Sultan Hamengku Buwono X, Keraton Yogyakarta dapat menjadi lokasi tepat untuk berlangsungnya rekonsiliasi politik. Hal ini diusulkan Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa, bersama lima rektor lain Perguruan Tinggi di Yogyakarta.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH
Editor BUDI MULYONO

Rekonsiliasi untuk menjembatani perbedaan kepentingan dan pandangan politik dalam pemilihan umum, disebut oleh Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY, penting untuk dilakukan. Terlebih, ini masih bernuansa halal bi halal usai Hari Raya Idul Fitri 1440 H.

Itulah mengapa, Sutrisna mengusulkan berlangsungnya rekonsiliasi antar pihak peserta pemilu : Calon Presiden 01, Joko Widodo, dan Calon Presiden 02, Prabowo Subianto.

Rekonsiliasi itu diusulkan digelar di Keraton Yogyakarta, dengan dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X.

"Keraton Yogyakarta kan netral, kita minta mudah-mudahan terjadi, halal bi halal dari puncak. Pak Jokowi dan Pak Prabowo, Ngarso Dalem bukan sebagai Gubernur DIY tapi Raja Yogyakarta," kata Prof Yudian Wahyudi, Rektor UIN Sunan Kalijaga, bersama Sutrisna dan rektor-rector PT lain di Pusat Studi Pancasila dan Bela Negara UIN Sunan Kalijaga pada Sabtu (01/06).

Rasa halal bi halal

Lima pimpinan kampus yang kebersamaan Sutrisna diantaranya Rektor Universitas Gadjah Mada

▲
REKTOR UNY
BERSAMA SULTAN
BESERTA ISTRI DAN
ANAKNYA DALAM
ACARA SIMPOSIUM.

(UGM) Prof Panut Mulyono, Rektor UPN Veteran Dr Mohammad Irhas Effendi, Rektor Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Prof Purwo Santoso, Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Fathul Wahid PhD, dan tentu disertai tuan rumah yang punya hajat, Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof Yudian Wahyudi.

Para rektor menilai, rekonsiliasi bernuansa halal bi halal itu kalau bisa berlangsung sebelum putusan MK. Tapi, tidak masalah jika baru bisa terselenggara setelah putusan MK.

Yang paling penting, jika itu benar-benar terlaksana, momentum halal bi halal dapat menjadi bukti agama berperan mempersatukan bangsa,

bukan memecah. Belum lagi, sejarah Indonesia membuktikan hubungan sosial kerap menjadi solusi.

"Kita usulkan adanya halal bi halal partai politik, tapi perlu dibuat panitia netral, diusung dari dua pihak, separuh dari O1 separuh dari O2, dan kami mengusulkan Ngerso Dalem," ujar Yudian.

Rekonsiliasi menurut para rektor akan mudah dilakukan di Yogyakarta, karena adanya hubungan kekeluargaan dan kultur Jawa di antara para calon. Prabowo masih memiliki hubungan keluarga dengan keraton, sedangkan Jokowi berasal dari Solo.

"Sehingga rekonsiliasi akan lebih mudah terselenggara," ungkap Yudian.

Sudah Direncanakan

Usulan rekonsiliasi tak datang tiba-tiba dari para rektor. Sutrisna telah

mengumandangkan pentingnya bersatu kembali setelah pemilu sejak lama. Keputusan Sutrisna membawakan lagu 'Sedulur' besutan Kill The DJ pada saat konser Dies Natalis UNY misal, sebagai lagu yang pertama dinyanyikan di ajang tersebut, bukan tanpa alasan.

Pada hari itu, Rabu (01/05), Sutrisna ingin UNY menyuarakan kencang-kencang kepada rekan sejawat sebangsa: "Saatnya bersatu pasca pemilu!" demikian sebutnya.

Alasannya, pesan dalam lagu itu sangat jelas: Crah agawe bubrah rukun agawe santosa. (Bercerai kita runtuh, bersatu - rukun kita teguh). Sedulur pada padha akur, welas asih padha ditandur. (Saudara sebangsa dan setanah air marilah akur, menanam cinta kasih pada sesama). Kami tempatkan lagu itu, untuk menggelorakan persatuan kembali.

Selanjutnya pada Selasa (04/06),

Sutrisna mengungkapkan dirinya tiba-tiba dipanggil Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk berembung di Keraton.

Kepada Pewara Dinamika, Sutrisna tidak mengungkapkan detil apa saja yang didiskusikan pada pertemuan tersebut. Namun ketika ditanya apakah pertemuan tersebut terkait usulan Sultan memimpin rekonsiliasi, Sutrisna tak mengelak.

"Iya, mendiskusikan itu (rekonsiliasi)," ungkap Sutrisna.

Usulan rekonsiliasi kemudian berhembus dari Yogyakarta. Tanggapan Presiden Terpilih Joko Widodo atas usulan tersebut sederhana: "Ya (rekonsiliasi) di manapun bisa, bisa dengan naik kuda, bisa. Bisa di Jogja bisa, bisa naik MRT bisa. Kita ini ya."

Sejarah mencatatkan, Stasiun MRT Lebak Bulus Jakarta Selatan menjadi





ARIF / HUMAS

momentum pertemuan para tokoh pada Sabtu (13/07).

Ia menjadi penghujung dinamika kontestasi para aktor pemilu, yang telah paripurna memperjuangkan kepentingan bangsa melalui caranya masing-masing. Didamaikan dengan inisiasi para rektor.

Sehingga, walaupun Keraton Yogyakarta tak jadi dipilih dari lokasi rekonsiliasi, namun tujuan yang direncanakan para rektor telah tercapai. Indonesia yang damai dan bersatu-padu kembali setelah kontestasi pemilu.

Alihkan Fokus

Persatuan ini, disebut Sutrisna penting karena ada banyak masalah yang harus segera ditindaklanjuti oleh bangsa. Butuh fokus penuh dari pemerintah, dan dari masyarakat yang tidak terpecah belah.

Masalah pendidikan misalnya, menjadi salah satu urgensi yang harus segera diselesaikan. Sutrisna menyebut, bagaimana generasi hari ini disiapkan, tak bisa dilepaskan dari arahan dan kebijakan para

pemimpin bangsa. Ada pendidikan karakter yang harus dikuatkan lewat penyiapan guru, fasilitas, hingga kemampuan negara menyediakan kerangka legal yang memberdayakan dunia pendidikan.

Ada juga kemampuan intelegensia para peserta didik kita yang belum optimal, dengan hasil survei PISA yang menempatkan kita di peringkat relatif rendah.

Dari 70 negara, untuk sains kita di peringkat 62. Untuk matematika kita diperingkat 64 dari 70 negara, reading kita diperingkat 63 dari 70

negara. Itu masih memprihatinkan, kan di bawah Vietnam.

"UNY pun siap turut serta dalam melaksanakan kerja-kerja mencerdaskan kehidupan bangsa yang akan dinakhodai oleh Presiden terpilih. Lewat terus memacu diri sebagai LPTK, melaksanakan Pendidikan Profesi Guru (PPG), menyambut Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), dan menghadirkan Penelitian, Pengajaran, dan Pengabdian pada Masyarakat sebagai tugas tridharma Pendidikan Tinggi," ungkap Sutrisna.

Namun untuk menuntaskan masalah pendidikan, UNY tak mungkin berjalan sendiri. Pemerintah dan segenap bangsa harus turut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat konstitusi dan kebutuhan bersama. Rekonsiliasi, adalah awal yang baik untuk mengalihkan fokus dan energi bangsa.

"Kita alihkan fokus, dari berkontestasi Pemilu, menjadi memajukan pendidikan," pungkas Sutrisna. ■



UNY pun siap turut serta dalam melaksanakan kerja-kerja mencerdaskan kehidupan bangsa yang akan dinakhodai oleh Presiden terpilih melalui tugas tridharma Pendidikan Tinggi.

Raih Posisi Top Level Asia

Tendangan tangkas menjebol gawang QS AUR, UNY patut berbangga atas perolehan itu. Ketiban hoki menjelang Dies ke-55 UNY. Langkah strategis untuk menembak ke level dunia.

Oleh RONY K. PRATAMA
Editor BUDI MULYONO

Dua bulan menjelang Dies Natalis ke-55, UNY raih posisi universitas top di Asia. Masuk Quacquarelli Symonds Asia University Ranking (QS AUR) 451-500 berarti makin mendekati kampus Karangmalang itu ke tingkat dunia. Posisi strategis di Asia sudah UNY raih. Berikutnya tinggal lepas landas ke jenjang lebih tinggi lagi.

UNY dan UPI adalah dua perguruan tinggi negeri mantan IKIP yang meraih peringkat 451-500. Keduanya juga berhasil berturut-turut masuk peringkat nasional besutan Kemenristekdikti (2017-2018). Capaian ini memuluskan keduanya untuk berjuang mencapai QS World University Ranking (WUR) tahun 2021.

Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, bangga atas progres itu. Mencapai tingkat internasional telah direncanakannya secara matang sejak memimpin. "Capaian ini merupakan upaya mendukung program Revitalisasi LPTK yang diselenggarakan Direktorat Pembelajaran," ucapnya. Dua tahun sebelumnya, Sutrisna mengawali ketercapaian itu di level nasional. Sutrisna menerapkan strategi bertahap agar memperoleh hasil maksimal.

Menjelang 2021, Sutrisna mempertajam strateginya. Sebanyak 14 program akan diejawantahkan. Antara lain transfer kredit, gelar ganda, lokakarya publikasi artikel internasional, kolaborasi kurikulum, mengundang profesor berkeahlian khusus dari negara lain, partisipasi aktif kegiatan QS Apple dan Qs World, posdoktoral dalam maupun luar negeri, kolaborasi seminar, pengembangan kompetensi dosen

demis memperkuat PPG, melejitkan indeksitasi, dan lain sebagainya.

Program-program yang hendak digelontorkan itu merupakan prasyarat mutlak sebuah kampus menuju kontestasi global. Proses menuju WUR, bagi UNY, bukan angan-angan, melainkan penuh persiapan. "LPTK yang unggul ini diharapkan mampu meluluskan sumber daya manusia yang mumpuni dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni," tegas profesor bidang filsafat Jawa itu.

Paristiyanti Nurwardani, Direktur Pembelajaran, mengapresiasi sekaligus bughah atas prestasi internasional itu. Ia meletakkan keberhasilan tersebut sebagai lompatan kemajuan dalam lanskap revitalisasi. "Saya kira program revitalisasi LPTK yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti ini merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di LPTK. Tentunya ini juga sekaligus upaya sistematis, terencana, dan masif untuk mewujudkan LPTK untuk meraih QS WUR," jelasnya.

"Yang mesti dilakukan," lanjut Paristiyanti, "adalah kerja sama antara LPTK dan Kemenristekdikti." Ia mengatakan pentingnya sinergi antareleman untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurutnya, hasil

akhir dari sinergi itu harus memberi dampak signifikan terhadap lulusan kampus yang cerdas bersaing secara internasional.

QS University Ranking acap kali menjadi kiblat melihat kualitas kampus. Tinjauannya atas peringkat-peringkat perguruan tinggi dunia memosisikan survei ini kredibel dirujuk. Sebelum dikenal, QS World University Rankings ini dikenal sebagai The-QS World University Rankings. Ia bekerja sama dengan majalah bergengsi Times Higher Education (THE). Tahun 2004-2009 ia menerbitkan tabel liga internasional. Selanjutnya mereka memisahkan diri untuk mengumumkan hasil analisis versi masing-masing.

Sejarah QS University Ranking dimulai enam belas tahun silam. Pada mulanya di Britania Raya, bulan Desember 2003, muncul ide untuk merilis peringkat perguruan tinggi sedunia. Ide ini dicetuskan Richard Lambert dalam rangka sinergi antara universitas dan industri. Richard merekomendasikan agar didirikan think-tank khusus untuk merilis peringkat universitas tingkat internasional.

Konsep demikian akhirnya dikuak Ben Wildavsky (2010) dalam bukunya bertajuk *The Great Brain Race: How Global Universities Are Reshaping the World*. John O'Leary dari Times Higher kemudian memeriksa naskah tersebut. Singkatnya, THE World University Rankings bekerja sama dengan Thomson Reuters.

Terdapat perseteruan di sini. THE mengkritik metodologi pemeringatan. Polemik itu dijelaskan tuntas dalam tulisan Ann Mroz (2016) berjudul *Leader: Only the Best for the Best*. Tahun 2010 lahirlah Times Higher Education World University Rankings. ■



Masuk Quacquarelli Symonds Asia University Ranking (QS AUR) 451-500 mendekati UNY ke tingkat dunia.

Agenda Dies: Arahan Inovasi dari RI 2

Format Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing Bahasa, dirembug di Ruang Sidang Utama UNY. Sebagai pembicara kunci, Wakil Presiden Jusuf Kalla mengumandangkan Inovasi Pendidikan harus hadir di UNY dan Dunia Pendidikan Bangsa.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH
Editor BUDI MULYONO

Jusuf Kalla tak datang sendiri. Sabtu (01/05) pada pukul 09.00, ia mendarat di Yogyakarta International Airport (YIA). Disambut oleh Gubernur DIY beserta Forkopimda dan Bupati Sleman. Menyempatkan sejenak meninjau bandara baru yang disebutnya begitu mulus dan menjadi kebanggaan Jogja tersebut, Kalla sudah hadir di tengah-tengah Ruang Sidang Utama UNY pada 10.15.

Di UNY, sudah ada Menristekditi Prof. Mohamad Nasir bersama pejabat eselon Ristekdikti. Termasuk Rektor UGM dan kampus se-Yogyakarta yang bersama sang menteri telah sempat meninjau Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dan mengisi seminar.

Dalam kesempatan itulah, Jusuf Kalla menyatakan gagasannya dengan tegas: Perguruan tinggi di Indonesia harus berorientasi pada masa depan. Agar mampu menjawab berbagai tantangan yang muncul pada masa mendatang.

"UNY sudah, dan harus terus berkontribusi dalam mencetak guru profesional dan berkualitas," ungkap Kalla dalam seminar tersebut.

Menjadi arahan UNY untuk memperingati usianya ke-55 dengan inovasi, langsung dari pucuk pimpinan negeri ini.

Jangan Jadi Museum

Keinginannya tersebut dilandasi agar perguruan tinggi tidak menjadi museum. Dalam artian, museum hanya menampilkan dan mengenang kesuksesan di masa lalu. Padahal, ilmu yang dipelajari generasi selanjutnya haruslah apa yang dibutuhkan di masa depan.



MERAPI ONLINE

JUSUF KALLA
SAAT MENJADI
PEMBICARA
SEMINAR DI UNY

Oleh karena itu, pendidikan yang diajarkan saat ini, termasuk di perguruan tinggi, harus mampu mengantisipasi kebutuhan dan tantangan di masa mendatang. Termasuk tantangan era revolusi industri 4.0 yang diwarnai dengan kehadiran banyak teknologi baru, misalnya berupa kecerdasan buatan, internet of things, hingga teknologi robotik. "Masa depan hanya bisa dicapai dengan pendidikan yang baik," ujarnya.

Untuk menghadirkan pendidikan yang baik, Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY mengajak Kalla selepas menyampaikan pidato kuncinya untuk meresmikan gedung Pascasarjana UNY. Dibangun dengan dana mandiri pendapatan universitas sejak 2018, gedung tersebut ditujukan untuk kegiatan akademik dan layanan administrasi pascasarjana.

Peresmian Gedung Program Pascasarjana UNY ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Wapres dan penarikan pita yang kemudian meninjau gedung dengan didampingi Menristekdikti Mohammad Nasir, Gubernur DIY Sri Sultan HB X dan Rektor UNY Sutrisna Wibawa.

"UNY siap melaksanakan arahan tersebut dengan terus berusaha memenuhi standar akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola dan sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi," ungkap Sutrisna.

Direncanakan sejak Lama

Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan dan kunjungan kerja Kalla ke Jogjakarta tersebut, menjadi salah satu agenda dies yang direncanakan sejak awal tahun oleh UNY. Dr. Sardiman selaku Sekretaris Jenderal Ikatan Alumni (IKA) UNY, menjadi penanggung jawab atas agenda tersebut.

"Agenda Seminar Nasional memang digelar IKA tiap tahun. Tahun lalu (2018), seminar menghadirkan Mendikbud Prof. Muhadjir Effendy. Tentu dengan dukungan dari Rektorat," ungkap Dr. Sardiman.

Dalam agenda tahunan tersebut pula, Sardiman menyebut bahwa UNY telah memiliki tradisi menghadirkan pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

Fungsinya agar mampu bertukar pikiran, menyampaikan aspirasi serta input kebijakan, sampai mendapatkan arahan atas pengembangan kegiatan kependidikan di lapangan serta di kampus.

"Karena pesertanya, IKA UNY, mayoritas guru. Aktif di sekolah dan di dinas pendidikan. Itulah mengapa

seminar pendidikan jadi penting untuk tingkatkan skill, kompetensi, harmonisasi kebijakan," sebut Sardiman.

Proses perencanaan tersebut kemudian berlanjut hingga pada Selasa (09/04), rombongan UNY yang dipimpin oleh Sutrisna melakukan pertemuan di Istana Wakil Presiden. Sutrisna saat itu didampingi Sardiman, Ketua Panitia Dies Natalis yang juga Staf Ahli WR I Dr. Siswanto, dan Staf Humas UNY Arif Budiman

Dalam pertemuan tersebut, Kalla menyambut baik undangan dari

UNY sekaligus menitipkan pesan untuk pengembangan profesi guru di kampus ini. Salah satunya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Profesi Guru dan kompetensinya, sehingga tunjangan profesi benar-benar tepat sasaran.

"Saat ini kesejahteraan guru juga mulai mendapat perhatian sehingga minat masyarakat untuk menjadi guru terus mengalami peningkatan. Bapak Wapres berpesan agar UNY bisa berkontribusi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan linier dengan peningkatan kualitas", ungkap Sutrisna menyampaikan kembali pesan dari Kalla.

Koordinasi lanjutan kemudian dilakukan pada Selasa (30/04) di Sekretariat Wakil Presiden. Perwakilan UNY disebut Sutrisna dikirim untuk melakukan pembahasan terkait agenda seminar, penyebaran rilis pers, serta penyediaan akomodasi VIP sesuai tata kelola protokol yang ada. Sebelum hari H, sekitar Kamis dan Jumat (29/04 - 30/04), staf dari Sekretariat Wakil Presiden didampingi pengamanan dan Kodim TNI setempat melakukan koordinasi di UNY.

"Koordinasi di lapangan berlangsung konstruktif," pungkas Sardiman. ■

TEROBOSAN PARA MILENIAL

Generasi muda UNY tak mau ketinggalan untuk berinovasi. Lewat tugas dan karya akademiknya, ataupun dengan prestasi di bidang intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler. Semua didarma baktikan untuk UNY dan Indonesia.

Berikut petikan pesan dari beberapa mahasiswa berprestasi UNY, sebagai komitmen mereka untuk terus menghadirkan terobosan dan pencapaian-pencapaian unggul.

Fajar Meirani • Juara I Mahasiswa Berprestasi Program Sarjana, UNY • Pendidikan Matematika FMIPA 2016

Jangan pernah takut bermimpi besar, karena ada yang Maha Besar. Kalaupun gagal, kita sebagai milenial jadikan itu pembelajaran dan bukan kegagalan.

Frisilia Permata Yudika S Juara I Mahasiswa Berprestasi Program Diploma, UNY • Teknik Elektronika FT 2017

UNY tetap menjunjung predikat sebagai PTN yang tak hanya unggul dalam bidang intelektual. Tetapi juga Unggul dari segi etika/moral. Kalau memungkinkan, agar menambah anggaran dana untuk kegiatan riset/penelitian/lomba. Fasilitas yang ada juga harus disikapi mahasiswa tidak dengan ambisi semata, tapi juga usaha, doa, dan strategi!

Lintang Robbani • Medali Emas Presentasi dan Medali Emas Poster PIMNAS 31 • Bimbingan dan Konseling FIP 2015

55 tahun bukan waktu yang sebentar bagi sebuah perjuangan Kampus yang lekat dikenal outputnya sebagai pendidik. Itulah kenapa mahasiswa juga tak boleh berhenti berjuang untuk berkarya dan berprestasi. Selamat Dies UNY ke 55, semakin menjadi yang utama untuk menyejukkan pendidikan Indonesia.

Alifia Azis Rahmasari • Medali Emas Poster dan Medali Perak Presentasi PIMNAS 31 • Pendidikan Fisika FMIPA 2016

Happy 55th Anniversary untuk UNY! Kampus di mana para cendekiawan muda berkumpul, semoga semakin jaya, dan menjadi WCU. Tetap menjadi kampus yang unggul, kreatif dan inovatif, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan.

Shilvi Woro Satiti • Medali Emas Presentasi PIMNAS 31 • Kimia FMIPA 2016

Dirgahayu yang ke-55 untuk kampus ku tercinta. Semoga semakin jaya dan semakin banyak melahirkan generasi emas. Bagi yang sudah menjadi bagian dari kampus ini, mari tingkatkan komitmen berusaha menjadi generasi yang layak disebut sebagai generasi emas.

Kamilia Lituhayu • Medali Perak FISU World Wushu Championship 2018 • Ilmu Keolahragaan FIK 2016

Selamat ulang tahun untuk Universitas Negeri Yogyakarta yang ke-55. Semoga dapat melahirkan lulusan-lulusan yang mendunia dan membanggakan Indonesia. Saya bangga menimba ilmu di UNY. Mari jadi civitas yang membanggakan sekaligus bangga menjadi bagian UNY!

Agenda Dies: Mobil Listrik Garuda UNY Resmi Diluncurkan!

Mobil listrik adalah masa depan. Bagi UNY, masa depan itu telah hadir sebagian diantaranya di hari ini. Tepat saat diluncurkan oleh Menristekdikti dalam malam puncak dies natalis di Halaman Rektorat, Jum'at 21 Juni 2019.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH
Editor BUDI MULYONO

Garuda UNY luar biasa. Hal tersebut diungkapkan Menristekdikti dalam peluncuran prototipe mobil listrik Garuda UNY besutan civitas Fakultas Teknik. Sebutan luar biasa tersebut bukannya tanpa alasan. Sang menteri menuturkan bahwa mobil listrik adalah masa depan karena kemampuannya mengusung hemat energi, ekonomi hijau, dan menghindari polusi udara. Bahkan sejumlah negara di dunia yang telah dan sedang mengembangkan mobil listrik, saat ini sedang bertarung karena persaingan kekuasaan dan teknologi.

"Lihat perang dagang antara AS dan Cina, terkait 5G, itu juga berebut teknologi mobil listrik. Mobil listrik adalah masa depan, siapa menguasai mobil listrik akan bergerak mengikuti perkembangan dunia," ungkap Nasir dalam malam puncak dies natalis di Halaman Rektorat, Jum'at (21/06).

Ketika masa depan masih diperebutkan di negara lain, Nasir menyebut bahwa sebagian diantaranya telah hadir di UNY. Walaupun demikian, masa depan ini belum sepenuhnya hadir jika belum diproduksi secara masal. Oleh karenanya, Nasir berpesan agar civitas UNY tak lekas puas. Mengoyak sebagian lain dari masa depan yang belum terengkuh, agar UNY dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa!



Karya Inovatif

Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa dalam kesempatan yang sama menuturkan, mobil listrik garuda

MENRISTEKDIKTI
MEMBERIKAN
SAMBUTAN DALAM
PELUNCURAN
MOBIL LISTRIK UNY.



Lihat perang dagang antara AS dan Cina, terkait 5G, itu juga berebut teknologi mobil listrik. Mobil listrik adalah masa depan.

UNY menjadi inovasi yang telah teruji dalam kompetisi di Singapura. Inovasi tersebut dilakukan beriringan dengan mobil hemat energi yang juga diproduksi tim Garuda UNY, sebutan kelompok anak-anak fakultas teknik yang aktif di bidang rekayasa otomotif ini.

Khusus untuk mobil hemat energi, UNY telah berhasil menyabet rekor Asia saat berkompetisi di Jepang. Satu liter bahan bakar minyak saat itu membawa mobil buatan UNY mampu menempuh jarak 283 kilometer.

"Mobil cacahipun kalah (ada dua mobil karya inovasi civitas FT UNY), sampun (sudah) teruji di tingkat dunia," ungkap Sutrisna.

Menteri Nasir menyatakan bahwa prototipe mobil listrik yang dibuat Tim Mobil Garuda FT UNY adalah upaya anak bangsa yang harus terus didukung dan dikembangkan, mengingat kendaraan bertenaga listrik merupakan mobil masa depan yang ramah lingkungan.

"Dalam hal ini, "green economy" harus kita kembangkan, hemat energi harus kita lakukan, dan menghindari polusi udara," papar Menristekdikti.

Walaupun demikian, ia berpesan agar inovasi yang sudah dihasilkan jangan sampai hanya sebatas prototipe saja, namun inovasi tersebut harus dapat dikomersialisasikan. Secara teknis, cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan daya siang dan



PRASETYO / HUMAS

menyesuaikan dengan permintaan pasar. Oleh karena itu, kajian yang harus dilakukan kampus bukan hanya produksi mesin. Tapi juga kajian ekonomi dan material.

Inovasi Baterai dan Produksi

Kajian tersebut disebut oleh Nasir tak bisa berlangsung tepat dan perlu melibatkan multidisiplin dan multisektor.

Baterai menjadi satu sektor yang perlu untuk segera dikembangkan. palagi untuk total pembiayaan produksi mobil listrik, baterai memiliki porsi mencapai 30-35%.

“Ini yang masih cukup signifikan nilainya, maka bagaimana riset di bidang baterai harus kita kembangkan terus,” ungkapnya.

Nasir menambahkan, saat ini Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta sedang mengembangkan baterai lithium. Dia mengatakan, baterai lithium tersebut ditargetkan

▲
MENRISTEKDIKTI
DIDAMPINGI
REKTOR
UNY DALAM
PELUNCURAN
MOBIL LISTRIK
GARUDA UNY.

sudah dapat diproduksi lokal tahun pada 2022.

Dalam skala nasional, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku baterai, Nasir mengatakan saat ini pemerintah telah menyiapkan kawasan industri terpadu yang memproduksi baterai mobil listrik di Halmahera, Maluku dan Morowali, Sulawesi Tengah yang ditargetkan mulai berproduksi pada 2021-2022.

“Kalau nanti di Morowali dan di

Halmahera sudah jadi, bahan baku dari situ. Maka sudah ada baterai lokal dari Indonesia. Ini akan menghemat harga satu kendaraan mobil listrik,” ucapnya.

Sedangkan untuk manajemen produksi, Kemristekdikti memimpin inovasi dengan membentuk konsorsium Mobil Listrik Nasional (Molina). Dalam konsorsium tersebut, Kemristekdikti telah menganggarkan Rp 100 miliar setiap tahun untuk mendorong riset di bidang kendaraan listrik hemat energi dan menciptakan kendaraan bebas polusi. industri juga digandeng mengembangkan suku cadang kendaraan listrik tersebut.

Sejauh ini, beberapa perguruan tinggi telah terlibat dalam konsorsium tersebut. Diantaranya Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, dan Institut Teknologi

”

Kalau nanti di Morowali dan di Halmahera sudah jadi, bahan baku dari situ. Maka sudah ada baterai lokal dari Indonesia. Ini akan menghemat harga mobil.



Sepuluh November (ITS) Surabaya, dan Udayana Bali. "UNY akan kita dorong segera bergabung dalam konsorsium ini. Menjadi kolaborasi triple helix antara perguruan tinggi, pemerintah dan industri,"

Kolaborasi Sektor Industri
Untuk makin mempercepat kolaborasi lintas sektor, Nasir mengungkapkan bahwa pihaknya sedang mendalami pengembangan dua hal.

Yang pertama, memperkaya pendidikan vokasi agar SDM untuk pengembangan mobil listrik tersedia melimpah, dan yang kedua menyediakan insentif bagi industri yang lebih menarik lagi agar pemilik modal berinvestasi di sektor ini.

Langkah kedua tersebut sedang disusun dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP) pemberian insentif super deductible tax. Apabila perusahaan melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Indonesia melalui vokasi dan kegiatan penelitian dan pengembangan (litbang), termasuk investasi di mobil listrik, maka pajaknya akan dikurangi sampai 200% dari jumlah pengeluaran

yang dilakukan perusahaan tersebut. Meski tidak menyebutkan waktu rilis, ia berharap beleid ini dapat segera diresmikan dan dipublikasikan pada tahun ini.

"Misalnya perusahaan riset mobil listrik 100 miliar, maka bayar pajaknya nanti didiskon 200 miliar. Rancangan aturan ini sudah ditandangani oleh lima menteri. Masih ditunggu, mau ditandatangani Presiden," ungkap Nasir.

Insentif lain adalah penurunan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM). Kebijakan ini diubah agar lebih sensitif terhadap emisi. Karena

▲
MENRISTEKDIKTI
BERSAMA REKTOR
UNY DALAM
PELUNCURAN
MOBIL LISTRIK
GARUDA UNY.

selama ini barang yang berbiaya tinggi begitu saja diberi PPnBM, padahal barang tersebut bisa jadi modal untuk pengembangan dan bahan riset.

"Wong sekarang saja di kampus itu beli buku bagus dari luar negeri, sering kena PPnBM. Buku dianggap barang mewah, orang jadi malas baca buku dan riset. Padahal orang harusnya diberi insentif, jangan dibuat malas riset," ungkap Nasir.

Rangkaian kebijakan tersebut diharapkan Nasir dapat menyusun dan memperkuat kolaborasi triple helix antara perguruan tinggi, pemerintah dan industri. Kerjasama ini dapat menjadi kunci untuk mewujudkan Indonesia memiliki mobil listrik 2025 yang bisa diproduksi massal.

"Harapannya sampai di tahun 2025 Indonesia sudah punya mobil listrik sendiri. Ini sebenarnya tinggal bangun secara bertahap untuk kolaborasi dengan industri. Sekarang masalah 'spare part' (onderdil), maka untuk spare part harus kita gandeng industri yang menghasilkan komponen," pungkas Nasir. ■

”
UNY akan kita dorong segera bergabung dalam konsorsium ini. Menjadi kolaborasi triple helix antara perguruan tinggi, pemerintah dan industri.

WAWANCARA KHUSUS **GUSTI KANJENG RATU HEMAS**
 ISTRI SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO X, ANGGOTA DPD RI

Anugerah yang Sangat Layak

Penyerahan gelar Doktor Honoris Causa dipandang GKR Hemas sangat layak bagi Sri Sultan. Menjadi penghargaan agar Kraton Yogyakarta terus mengembangkan dan mengeksplor kebudayaan.

Kepada Redaktur Pewara Dinamika, **Ilham Dary Athallah**, GKR Hemas menyampaikan sekilas pandangannya atas momen penghargaan tersebut. Sekaligus menjelaskan harapannya bagi pengembangan budaya ke depan.

Bagaimana pandangan Ibu atas agenda penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa?

Gelar yang diberikan UNY ini merupakan gelar Doktor Honoris Causa ke-7 yang diterima oleh *Ngarsa Dalem*. Pada intinya, keluarga sendiri merasa bersyukur atas pemberian penghargaan yang diberikan kepada Sultan.

Penghargaan ini paling layak dan menjadi ajakan bagi kami dan seluruh warga Jogja untuk berjuang bersama dalam mengembangkan pendidikan karakter dan budaya. Sebuah penghargaan yang mengakui upaya eksplor kebudayaan yang selama ini telah dilaksanakan Yogya dan menjadikannya sebagai bagian dari proses pendidikan. Dan selama ini, semua keluarga selalu mendukung setiap hal yang Sultan lakukan. Kami di keluarga juga dididik demikian.

Contohnya (pendidikan karakter Sultan di dalam keluarga)?

Kalau sebagai istri, beliau selalu menempe saya, menempe kami (anggota keluarga) semua. Kedua, selalu berpesan untuk menjaga bagaimana disiplin, menjaga sikap, dan harus bertoleransi sesama. Itu yang selalu beliau tekankan.

Bagaimana pandangan Ibu atas pendidikan karakter?

Sebagai orang Jawa, banyak dari kita tidak sadar bahwa sangat sulit *nguri-uri* budaya Jawa kita yang *adiluhung* ini. Saya merasa prihatin dengan toleransi di Jogja yang mulai menipis.

Oleh karena itu, saya secara pribadi mengajak guru dan wali murid agar tidak hanya mengedepankan prestasi akademik, tapi



SISIDUNIA.COM

juga mendidik karakter anak. Karena saya yakin, anak-anak ini akan menjadi *saka guru* kekuatan bangsa.

Pendidikan Karakter, seperti tadi telah dijelaskan beliau (*Ngarsa Dalem*), juga telah nampak betapa pentingnya bagi bangsa. Yogyakarta sudah punya peraturan daerah.

Cara-caranya, kita padukan kearifan lokal dengan perkembangan zaman. Dan kita perlu dukungan masyarakat untuk mengubah *mindset* bahwa pendidikan karakter ini adalah tanggung jawab bersama.

Cara yang efektif untuk melakukan pendidikan karakter di masa kini?

Tadi beliau sudah menyebutkan, kembali ke kearifan lokal yang dipadukan, salah satunya bisa lewat permainan tradisional.

Di masa dahulu, orangtua atau guru mengajar berhitung dengan menyanyikan angka-angkanya. Hidup penuh permainan tradisional di kala itu. Tembangnya mudah, indah, dan membentuk ingatan kolektif subjek didik sehingga mengesankan sampai tua.

Sekarang malah sudah ditinggalkan dengan alasan dianggap tidak efisien. Dikurangi karena dianggap membuang-buang waktu, agar anak bisa ikut les untuk berkompetisi.

Apakah tidak bisa permainan-permainan cerdas tradisional itu dikemas kembali untuk membantu proses pembelajaran karakter?

Yang penting, nilai-nilai kebudayaan lokal itu dilestarikan, dikembangkan, dan dilahirkan kembali dalam rupa-rupa baru yang kontekstual-lokal?

Tentu bisa. Sudah banyak relawan yang melakukan *trauma-healing*, menghibur anak-anak dengan mencoba mengenalkan kembali pada alat-alat permainan tradisional, seperti *gobak sodor*, *jamuran*, *jèk-jèkan*, *patil lélé*, *cublak-cublak suwèng* dan sebagainya.

Harapan Ibu dengan pendidikan karakter?

Lewat Pendidikan Karakter, lewat *dolanan* anak-anak bisa terlibat interaksi sosial dan emosi sehingga mereka bisa berkembang menjadi generasi yang penuh *têpâ-sarirâ*. Kalau sudah demikian, *Insy Allah* nasib bangsa ini ke depannya lebih baik.

Karena aspek sosial, emosional, kemampuan bergotong-royong, dan menahan diri, terpenuhi. Perkembangan kejiwaannya juga jadi mumpuni lewat Pendidikan Karakter. ■

UNY Siap Dukung Mas Menteri dan Reformasi Pendidikan

Pendidikan tinggi kini kembali menjadi domain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di bawah nakhoda Nadiem Makarim, UNY siap mendukung kebijakan pendidikan bangsa sekaligus mendukung perbaikan dan peningkatan keunggulan.

OLEH ILHAM DARY ATHALLAH

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim tak hanya akan mengurus pendidikan di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Pendiri perusahaan rintisan Gojek ini juga akan mengurus perguruan tinggi. Sebab, urusan perguruan tinggi yang semula disatukan di Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi kini sudah dikembalikan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo saat pelantikan Kabinet Indonesia Maju, di Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (23/10/2019).

Nadiem pun mengakui bahwa mengurus pendidikan dasar dan menengah sekaligus pendidikan tinggi bukanlah dua pekerjaan yang dapat dikatakan mudah. "Saya harus jujur. Tantangannya akan luar biasa. Di bawah saya itu juga bukan hanya Mendikbud yang tradisional, tapi juga digabung dengan pendidikan tinggi. Itu semua ter-integrated, tapi itu baik. Itu berita baik karena semua strategi akan terpadu," kata Nadiem.

Slap Mendukung Transformasi Pendidikan

Seiring jabatan Mendikbud yang diemban, Nadiem Makarim saat ini turut membawahi bidang pendidikan perguruan tinggi (Dikti). Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Sutrisna Wibawa menyatakan siap mendukung kebijakan menteri. Ia juga berharap Nadiem memiliki



LIPUTANG.COM

gebrakan yang dapat mendukung Revolusi Industri 4.0.

Dengan begitu, kata Sutrisna Wibawa, diharapkan ada keselarasan antara pendidikan dan dunia pekerjaan.

"Mempercepat transformasi Revolusi Industri 4.0. Perubahan yang besar pada gelombang empat ini harus segera ditindaklanjuti wujud nyata perubahan," kata Sutrisna dalam pesan singkat yang diterima Kumparan, Kamis (24/10).

Selain itu, Sutrisna meminta Nadiem mempercepat *link and match* antara dunia pendidikan dan pekerjaan.

"Mempercepat terwujudnya *link and match* di dunia PT (perguruan tinggi)," jelas Sutrisna.

Link and match adalah program yang telah dicanangkan Mendikbud

periode 1993-1998, Wardiman Djojonegoro, untuk menjembatani kompetensi tenaga kerja dari lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Harapan ini sejalan dengan asa Presiden Joko Widodo. Ia ingin pendiri Gojek itu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) siap kerja dan usaha.

"Kita akan membuat terobosan yang signifikan dalam pengembangan SDM, SDM siap kerja, siap berusaha, yang *link and match* antara pendidikan dan industri," ucapnya saat memperkenalkan susunan Kabinet Indonesia Maju, Rabu (23/10).

Mendapat arahan dan perintah itu, Nadiem akan fokus pada menciptakan SDM yang berkarakter dan kompetitif. Ia juga akan fokus pada relevansi antara pendidikan dengan bidang industri melalui *link and match*.

"Kita ingin memfokuskan kepada manusia yang keluar dari sistem pendidikan seperti apa. *Satu*, harus berkarakter, merupakan suatu sistem pendidikan berdasarkan kompetensi, bukan hanya informasi saja," jelas Nadiem usai sertijab Mendikbud, Rabu (23/10).

"Yang kedua, harus (ada) relevansi, Presiden selalu bilang *link and match* antara industri dan institusi pendidikan," sambungnya.

Sutrisna berharap Nadiem Makarim yang menjadi Mendikbud-Dikti membawa perubahan bagi dunia pendidikan. "Mudah-mudahan

▲
NADIEM
SAAT TIBA DI
KEMENDIKBUD.

banyak inovasi dan terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan berpegang teguh terhadap budaya. Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah mewariskan budaya pada generasi penerus.”

Menurut dia, keputusan menunjuk Nadim adalah pilihan tepat di waktu yang tepat. “Saat ini kita menghadapi revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*,” tulis Sutrisna di akun Instagram miliknya.

Memberi Input Kebijakan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim ingin mendengar dari para pakar dan tokoh bagaimana bersama-sama memajukan pendidikan di Indonesia. Mendikbud percaya bahwa pendidikan adalah kunci transformasi di Indonesia.

“Oleh karena itu, Mendikbud menugaskan saya tentang bagaimana mengembangkan profesi guru, mulai dari awal masuk hingga PPG,” ungkap Staf Khusus Mendikbud Iwan Syahril dalam kunjungannya ke UNY, Jumat (8/11).

Lebih lanjut, Iwan Syahril mengatakan bahwa kunjungannya ke Yogyakarta salah satunya karena kota ini mempunyai ekosistem pendidikan yang sangat kuat. “Yogyakarta merupakan salah satu ekosistem terbaik untuk memajukan pendidikan guru di Indonesia” katanya.

Menurut Dekan Fakultas Pendidikan Universitas Sampoerna Jakarta tersebut, di Yogyakarta ada LPMP, P4TK, LP2KS, dan dia ditugaskan oleh Mendikbud untuk membuat semuanya terintegrasi dan bersinergi dalam gotong royong. Dipaparkan juga bahwa sesuai dengan visi presiden yang berkonsentrasi pada SDM unggul yang diterjemahkan oleh Mendikbud dengan analogi *WhatsApp* di mana pesan itu jangan hanya *sent*, namun juga *delivered*.

Delivered di sini diartikan sebagai *student learning* yaitu peningkatan kualitas siswa belajar di dalam kelas. Perguruan tinggi diberi kesempatan juga untuk berinovasi dan bergerak lebih fleksibel.

Iwan Syahril juga memaparkan bahwa Nadiem Makarim juga akan fokus pada pendidikan dasar karena merupakan fondasi yang penting dan bagaimana kepala sekolah serta pengawas perlu terobosan



supaya tidak terjebak dalam konsep administratif. Sambil memperkuat guru, kepala sekolah juga diintervensi sehingga bisa menjadi katalisator di daerah.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan dalam dialog dengan Staf Khusus Mendikbud ini tidak hanya terfokus pada pendidikan profesi guru namun juga tentang pendidikan terutama menyangkut perguruan tinggi, pendidikan dasar dan menengah, hingga TK dan PAUD. “Era digital ini menjadi konteks untuk pengembangan ke depan” kata Rektor UNY. Dijelaskan

bahwa dalam lima tahun ini UNY sudah mengedepankan layanan yang lebih baik berazas pemerataan dan peningkatan kualitas.

Pada kesempatan ini, Sutrisna Wibawa menyampaikan usulan pendidikan dari UNY kepada Kemendikbud RI meliputi beberapa hal, diantaranya penyelenggaraan PPG, kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, sistem penjaminan mutu pendidikan, dan kompetensi lulusan. Ketua Majelis Guru Besar UNY Suyanto menegaskan Mendikbud harus sukses dalam jangka pendek dan panjang.

“Kedepannya akan diperlukan kebutuhan pelatihan berbasis MGMP karena organisasi sangat tahu kebutuhan para guru tersebut,” kata Suyanto. Menurutnya, ekosistem KKG dan MGMP juga harus disehatkan, misalnya dengan meng-*create* ekuivalensi beban mengajar karena beban guru adalah jam mengajar, sehingga bila jam mengajarnya kurang maka tunjangan profesinya tidak bisa dibayarkan.



SDM unggul diterjemahkan oleh Mendikbud dengan analogi *WhatsApp* di mana pesan itu jangan hanya *sent*, namun juga *delivered*.



LIPUTAN6.COM

Didampingi Adri Margono dari bagian Perencanaan Program dan Anggaran LPMP DIY, Iwan Syahril memberi kesempatan pimpinan UNY untuk memberi masukan pada Mendikbud supaya dapat menjalankan kementerian dengan lebih baik. Sekretaris Eksekutif Rektor Basikin menyarankan untuk diberi ruang mengadakan penelitian terkait program profesi guru (PPG) yang bisa meningkatkan otonomi dan psikologi guru.

Dekan FMIPA Ariswan menginginkan agar universitas semakin berperan dan dekat dengan sekolah termasuk dengan pengembangan profesinya. Sedangkan, Staf Ahli Rektor Bidang Peningkatan Bruri Triyono menekankan tentang pendidikan vokasi yang dimana perlu untuk memisahkan PPG antara guru general dan guru vokasi, "Karena saat ini PPG-nya sama sehingga agak kesulitan untuk memberi tambahan ketrampilan teknologi."

Akrab dengan Sang Menteri
Selain koordinasi dan dukungan program, Sutrisna Wibawa juga

menjaga hubungan personal yang baik dengan Nadiem. Saat kunjungan kerja Nadiem ke Yogyakarta, Selasa (19/11) siang, Sutrisna Wibawa mengunggah *wefie*-nya dengan Mendikbud Nadiem Makarim di Hotel Tentrem.

Di foto itu, Sutrisna Wibawa mengenakan kemeja batik berwarna dominan abu-abu dengan corak merah dan biru. Dan, Nadiem berdiri di sampingnya mengenakan baju koko putih.

Senyum tipis tampak tersungging di wajah Nadiem, sedangkan Sutrisna

MENTERI
PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
NADIEM
MAKARIM



Sepertinya ke depan bayar UKT bisa pakai Go-pay dan ada *cash back*. Lantas setelah dosen menyampaikan materi, mahasiswa memberikan *rating*. "Jangan lupa bintang lima, ya."

Wibawa sedikit membuka bibirnya sambil tersenyum ke kamera.

Foto dua pria berkacamata ini diunggah di akun resmi Instagram @sutrisna.wibawa pada Selasa (19/11/2019) siang, tentu dengan *caption* jenaka seperti biasanya. Humor di Instagram kemudian menjadi viral dan membuat warganet tertawa.

"*Wefie* dulu sebelum diskusi pendidikan, biar kekinian. Memang hanya mahasiswa aja yang bisa *wefie*? Rektor dan Menteri pun bisa! #WefieTingkatDewa," tulis rektor yang juga dikenal sebagai selebgram itu.

Humor Sutrisna Wibawa itu pun mendatangkan tanggapan yang kocak pula dari warganet di kolom komentar.

Beberapa dari mereka bahkan bercanda dengan menyebut Sutrisna Wibawa dan Nadiem mirip. "Mirip ya, Pak. Kalah di hidung aja," tulis @vhera_selvyanna.

Sutrisna Wibawa lantas memberikan balasan yang tak kalah kocak, berbunyi, "Wah ini wah... tapi enggak apa-apa yang penting disukai Uti (panggilan untuk istri - red)."

Tak hanya itu, warganet yang lain bahkan berani membandingkan penampilan Sutrisna Wibawa dengan Nadiem Makarim dari perkiraan berat badannya.

"Lebih berbobot yang kiri..." gurau @totodwiarto. "87 kilo per kilo 21.000 rupiah," balas @sutrisna.wibawa dengan lawaknya.

Sejak setelah pengumuman kabinet Indonesia Maju, daftar menteri juga mendapat aneka respons, baik serius maupun candaan.

Termasuk dari Rektor UNY Sutrisna Wibawa. Akademisi yang dikenal aktif di media sosial ini, menyampaikan tanggapannya terbagi dalam dua sesi. Serius berisi harapan layaknya mendukung transformasi pendidikan, serta candaan yang menggelitik warganet.

Soal candaan, Sutrisna menulis: Sepertinya ke depan bayar UKT bisa pakai Go-pay dan ada *cash back*. Lantas, setelah dosen menyampaikan materi, mahasiswa harus memberikan *rating*. "Jangan lupa bintang lima, ya." Ditutup dengan ikon tertawa. ■

Start Up Inkubator Bisnis UNY Raih Investor Senilai 10 Miliar

Parfum sepatu antibakteri dan antibau karya *start-up* inkubator bisnis UNY berhasil menarik perhatian investor. Produk yang diberi nama 'Shoesayhelp' tersebut mendapatkan investor dari perusahaan digital marketing Yoshugi sebesar 10 miliar Rupiah.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Disaksikan pimpinan inkubator bisnis UNY Prof. Nahiyah Jaidi Faraz dan Direktur Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi Ditjen Penguatan Inovasi Kemendikbud Ir. Retno Sumekar, M. Sc., simbolis kesepakatan bermitra tersebut ditandatangani oleh Direktur Yoshugi Yoyok Yubiantono dan *owner Shoesayhelp* Ghozwan Bahrey Al Farisy dalam acara *exhibition and business matching* Inkubator Bisnis LPPM UNY belum lama ini. *Shoesayhelp* merupakan salah satu tenant binaan inkubator bisnis UNY. Selain *owner* Ghozwan Bahrey Al Farisy juga ada *founder* Raden Jagad Takbir Ramadhan dan rekan kerja Muhamad Afkaar Zhorifasya Huda serta Muhamad Bobby Prayogo. Keempat orang tersebut adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

Menurut Ghozwan Bahrey Al Farisy, *Shoesayhelp* didirikan atas keprihatinannya bahwa sepatu yang dipakai oleh kalangan tua dan muda mayoritas tidak dirawat sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. "*Shoesayhelp* adalah salah satu produk kreatif lokal dalam bentuk parfum antiseptik sepatu" kata Ghozwan. Produk ini juga dapat merawat sepatu, menghilangkan aroma tidak sedap sekaligus membunuh kuman pada sepatu dan kaki dengan wangi yang bervariasi serta harga yang terjangkau oleh masyarakat. *Shoesayhelp* ini adalah pencetus pertama pemberian *Coffee Bag* sebagai penetralisir bau sepatu sebelum menggunakan *refresher*. Raden Jagad Takbir Ramadhan mengatakan bahwa saat ini *Shoesayhelp* tidak hanya berkecimpung dalam bisnis parfum untuk sepatu namun juga *Shoes and*



Denim Refresher serta *Leather Fine and Care Balm*. "*Denim refresher* merupakan produk perawatan untuk pakaian berbahan jeans" kata Jagad. Sedangkan *Leather Fine and Care Balm* merupakan produk inovasi baru untuk semir sepatu kulit dan aksesoris berbahan kulit secara mudah dan cepat. Pembuatan produk semir cair semprot yang instan dapat membuat waktu menyemir menjadi mudah dan singkat. *Leather care balm* merupakan balsem yang digunakan untuk merawat sepatu kulit atau aksesoris berbahan kulit agar membuatnya menjadi lembab, mengkilap dan bersih.



Shoesayhelp didirikan atas keprihatinannya bahwa sepatu yang dipakai oleh kalangan tua dan muda mayoritas tidak dirawat sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Kegiatan *business matching* ini poin utamanya adalah untuk mempertemukan tenant yang didampingi oleh inkubator bisnis UNY dengan mitra, baik yang akan bekerjasama maupun yang akan berinventasi pada tenant. Pimpinan inkubator bisnis UNY Prof. Nahiyah Jaidi Faraz merasa gembira dengan adanya kerjasama kemitraan ini.

"Inkubator bisnis UNY punya misi melayani, mendampingi dan mengantarkan tenant sampai pada strategi marketingnya" kata Nahiyah. Para tenant yang didampingi akan dibimbing intensif selama 7 bulan mulai dari penyusunan proposal untuk Kemenristek sampai mendapatkan dana pendampingan bahkan hingga pemasaran produknya. UNY pada tahun ini memiliki 13 *start-up* yang didampingi dengan total nilai hampir 6 miliar rupiah.

Kepala LPPM UNY Prof. Suyanta menjelaskan bahwa keberadaan inkubator bisnis UNY sebagai salah satu upaya menuju hilirisasi temuan Iptek. "Karya dosen dan mahasiswa tidak boleh berhenti dalam wujud laporan, tetapi harus bermuara pada hasil nyata berupa teknologi tepatguna yang bermanfaat langsung bagi masyarakat luar" kata Suyanta.

Sementara itu Prof. Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, menegaskan bahwa secara kelembagaan UNY akan terus meningkatkan kerjasama dengan lembaga/institusi lain. "Kepercayaan dari investor tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan amanah oleh Tim Pusat Inkubator dan seluruh civitas akademika UNY" kata Rektor. Harapannya, prestasi ini dapat menjadi stimulus agar mampu menarik investor-investor lainnya untuk bekerja sama dengan UNY. ■



Sholikah Putri C.P.

**PETARUNG DARI
SRANDAKAN**



Darah pemberani mengalir dalam nadi perempuan asal Srandakan Bantul ini. Perguruan Perisai Diri yang ia ikuti sejak SD, mengantarkannya pada prestasi gemilang di bidang Pencak Silat. Mengantarkannya menyabet Medali Emas di ajang Pekan Olimpiade Mahasiswa Nasional (POMNAS) 2019.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Medali emas kontingen Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia Provinsi DIY (BAPOMI-DIY) pada POMNAS XVI Bulan September silam, dipersembahkan Sholikhah Putri Chandra Purnama. Berlaga di cabang olahraga pencak silat, atlet berhijab ini berhasil meraih medali emas di kelas 55-60 kg.

Puput, panggilan akrabnya, merupakan mahasiswa UNY semester 5 Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. Di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

Bagi Puput, ketenangan dalam bertanding, percaya pada diri sendiri, dan pasrahkan kepada Yang Maha Kuasa merupakan kunci keberhasilannya dalam menggapai prestasi. Ia akan selalu mengingat momen-momen dalam meraih kemenangan di pekan olahraga mahasiswa tingkat nasional tahun ini. "Saya tidak akan pernah lupa momen ketika harus berjuang sampai gong (waktu pertandingan) berhenti," kenangnya.

Kenangan itu, tak hanya singkat satu dua bulan. Tapi terakumulasi dari latihan dan tempaan dalam diri yang telah ia alami sejak kecil. Tepatnya sejak mulai menekuni olahraga Pencak Silat sejak kelas 3 SD.

Kecil-kecil Cabe Rawit

Puput, demikian Sholikhah Putri Candra Purnama biasa dipanggil, telah lama akrab dengan dunia olahraga. Sejak awal duduk di bangku Sekolah Dasar bakat itu sudah nampak. Ia aktif, lincah, dan boleh dibilang sedikit usil. Beberapa kali guru sekolah memergokinya berkelahi di kelas. Lawannya tak hanya sesama perempuan, laki-laki pun berhasil dilibasnya.

▲
PUPUT SAAT BERDIRI DI PODIUM KEJUARAAN POMNAS XVI JAKARTA

"Dari kecil senang kelahi. Sering kelahi di kelas. Saya dulunya agak usil orangnya," kenang Puput

Latihan pencak silat, kemudian bermula pada kehendak Suhar Purnomo dan Tuti Iriyani selaku orang tua Puput. Dengan harapan agar keusilannya tersalurkan. Kebetulan ayah dan kedua akak perempuannya juga penggemar olahraga ini. Sebagai anak bungsu dari lima bersaudara, Puput kemudian mengikuti jejak sang kakak.

Puput berlatih pencak silat di Perguruan Perisai Diri di daerah Srandakan. "Dekat dengan sekolah saya saat itu yaitu SD Negeri Gumulan," imbuhnya.

Puput kala itu masih belia. Walaupun demikian untuk anak putri seumurannya, ia relatif berpostur tinggi. Bakatnya juga langsung nampak tak lama setelah mulai berlatih perisai diri. Oleh karena itu, perguruannya meminta Puput segera mengambil peluang yang sudah ada di depan mata: kejuaraan perisai diri antar perguruan se-DIY.

”

Sejak awal duduk di bangku Sekolah Dasar bakat itu sudah nampak. Ia aktif, lincah, dan boleh dibilang sedikit usil.

Lawan Puput saat itu memiliki berat badan dan tinggi yang relatif sama. Walaupun demikian, mereka pada umumnya lebih senior. Mereka sudah duduk di kelas empat ataupun lima SD.

"Langsung ditandingin saja itu. Alhamdulillah hasilnya baik," kenang Puput atas kompetisi pertamanya.

Latihan berlanjut saat Puput mengenyam pendidikan di SMP Negeri 1 Sanden. Saat itu Puput tak perlu perguruan perisai diri seorang diri. Karena di sekolahnya sudah ada ekstra kurikuler perisai diri, yang kebetulan diampu pelatih yang selama ini mengajarnya.

Kelas 1 SMP, ia langsung diikuti Pekan Olahraga Pelajar Nasional tingkat SMP. Ia memenangkan perlombaan tingkat provinsi dan menjadi perwakilan DIY ke Jakarta.

Saat itu, ia berangkat tanpa orang tua. Hanya sendiri bersama pelatih dan beberapa atlet POPNAS cabang lain yang lolos.

"Pertama kali ke Jakarta itu. Selanjutnya, di SMP makin banyak event dan kegiatan pencak silat. Saya makin senang pencak silat," imbuh Puput

Sekolah Olahraga

Prestasi di bidang olahraga mengantarkannya masuk di SMA 1 Sewon Khusus Olahraga (SKBIO). Satu kelasnya berisi atlet dari berbagai macam bidang. Lingkungannya kompetitif sehingga Puput makin terpacu untuk menekuni bakatnya di bidang pencak silat. Prestasi demi prestasi kemudian makin intens ia himpun saat berseragam putih abu-abu.

Aktifitas itu ia lakukan selama dua tahun. Saat duduk di kelas tiga SMA, ia rehat sejenak untuk fokus Ujian Nasional dan kepentingan akademik. Sekaligus belajar ujian masuk perguruan tinggi dan mencari-cari fakultas ataupun program studi yang cocok baginya.

"Saya fokus belajar di kelas 3 SMA. Silatnya agak menurun," kenang Puput.

Ikhtiar sudah dilakukan. Namun dalam beberapa tes universitas, ia dinyatakan belum berjodoh. Awan Hariono, M.Or, pelatih pencak silat di DIY sekaligus dosen di FIK UNY, menyarankannya masuk ke FIK UNY melalui jalur seleksi mandiri prestasi.



▲
CAPAIAN PUPUT
PADA KEJUARAAN
NASIONAL PENCAK
SILAT ANTA-
PRGURUAN
TINGGI

Alasannya saat itu sederhana: bakat puput memang sepertinya di dunia olahraga. Dengan prestasinya yang gemilang selama ini di bidang pencak silat, ia punya peluang untuk lolos. Diikuti saran tersebut oleh Puput dalam waktu yang relatif singkat dan berdekatan deadline.

Saran Awan ternyata mujarab. Puput diterima UNY tanpa tes. 2015, ia bergabung dengan Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Rekan-rekan sekelasnya adalah atlet yang tak kalah jago di

bidangnya masing-masing.

"Seperti SMA lagi. Ketemunya atlet dan anak olahraga semua," kenang Puput.

Yang menjadi bayangan awal Puput saat masuk di FIK adalah fokus yang dapat diperoleh untuk mempelajari pencak silat. Hal tersebut benar adanya karena sehari-hari ia mengasah fisik yang dapat mendukung kelincahannya di arena lomba. Namun kuliah di FIK juga punya tantangannya tersendiri. Karena ia harus belajar semua jenis olahraga, dan mengikuti rangkaian perkuliahan dari pagi sampai sore.

"Agak ketonto (terlunta-lunta). Keburu-buru karena semua kelas dan praktek olahraga harus ikutin. Agak stres juga, karena kuliah olahraga ada (hingga) sore hari," kenang Puput.

Beban studi tersebut ditambah

”

Kuliah di FIK punya tantangannya tersendiri. Ia harus belajar semua jenis olahraga dan mengikuti perkuliahan dari pagi sampai sore.



DOK. PRIBADI PURI

latihan pencak silat yang harus dilakoninya setiap hari. Seperti sejak zaman SMA, latihan dimulai pukul empat sore. Padahal kelas juga baru berakhir di jam yang sama.

Beruntung Awan dan para pelatih lain memahami kondisi yang dihadapi Puput. Oleh karena itu, ia diizinkan sedikit telat untuk menempuh perjalanan dari kelasnya menuju pusat pelatihan di Hall Beladiri FIK. Kebetulan pusat latihan atlet pencak silat DIY juga berada di fakultasnya.

"Siasat saya, semua barang latihan saya bawa kalau kuliah. Sepulang kuliah, saya langsung ke Hall Beladiri. Atlet lain udah pada kumpul di fakultas saya," kisah Puput.

Terjun di POMNAS dan PON

Aktivitas kuliah tersebut mulai senggang ketika Puput saat ini telah duduk di semester lima.

Puput saat ini juga indekos di sekitar UNY, sehingga tak perlu menempuh perjalanan jauh Srandakan-UNY untuk kesehariannya.

Namun jadwal kuliah senggang, bukan berarti aktivitasnya berkurang. Puput mulai aktif kompetisi. Salah satunya adalah mengikuti POMNAS 2019 lalu, yang mana ia berhasil menyabet medali emas.

Seleksi saat itu dilakukan kampus menggunakan portofolio. Puput

diminta mengkompilasi sertifikat dan piagam kejuaraan pencak silat yang dimilikinya. Setelah dinyatakan masuk dalam kandidat kontingen universitas dan DIY, ia diminta berlatih setiap pagi dan sore. Latihan dilakukan selama dua bulan.

"Tiga minggu sebelum lomba, baru diputuskan siapa yang lolos dan yang tidak. Alhamdulillah saya dinyatakan lolos dan berangkat ke Jakarta (untuk mengikuti POMNAS)," kenang Puput.

Sejarah kemudian telah menuliskan kisah perjuangan Puput dengan tinta emas. Medali yang disabetnya mengibarkan panji-panji UNY di tingkat nasional. Ia saat itu berada di kelas C, dengan range berat badan 55-60 kg.

Saat ini, Puput sedang mengikuti Spot Entry. Ajang Pra-Pekan Olahraga Nasional (Pra-PON) yang ditujukan menyeleksi para atlet terbaik Indonesia. Mereka yang lolos Pra-PON akan berhak mengikuti ajang PON 2020 di Papua.

"Jogja mengikutkan enam atlet," ujar Puput.

Untuk mencapai hasil optimal di Pra-PON, ia bersama tim Jogja berlatih setiap hari Senin hingga Sabtu. Pertandingan akan dilakukan di Jakarta selama satu minggu.

Ajang ini baru pertama kali diikuti Puput. Walau demikian, ia memasang target tinggi untuk dirinya sendiri.

"Targetnya Pra-PON (dapat medali) emas," tegas Puput.

Selain menyiapkan Pra-Pon, Puput juga aktif menyiapkan diri untuk mengikuti ASEAN University Games (AUG). Ajang ini digelar dua tahunan dan mempertandingkan atlet mahasiswa dari penjuru negara Asia Tenggara. Dalam AUG terakhir, Semarang menjadi tuan rumah dan Indonesia memperoleh hasil yang baik.

"Oleh karena itu saya juga harus menyiapkan diri agar dapat meneruskan hasil baik tersebut. Saya ingin tembus sampai Internasional. Pesan saya kepada mahasiswa lainnya, terus berjuang dan nikmati perjuanganmu masing-masing. Apapun kondisinya, apabila dinikmati, akan enak sekali hasilnya kelak," pungkas Puput. ■



Terus berjuang dan nikmati perjuanganmu. Apapun kondisinya, apabila dinikmati, akan enak sekali hasilnya kelak.

Fenomena Puisi Siber Instagram

SASTRA KEKINIAN REMAJA
DI ERA DUNIA GITAL

Oleh ACHMAD DANDY
Mahasiswa Pendidikan Bahasa
Indonesia STKIP Al Hikmah Surabaya

Revolusi industri 4.0 ialah era yang menjadikan data tanpa batas dan penggunaan daya komputasi sebagai fondasi dari segala hal konektivitas dan pergerakan manusia. Dalam dekade terakhir pada awal tahun 2000-an hingga saat ini, internet menjadi salah satu perangkat yang mendominasi seluruh aktivitas manusia, mulai dari bekerja, belajar, berniaga, berkomunikasi, dan lain-lain. Kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh internet mengakibatkan manusia modern lebih berpihak pada segala hal yang diberitakan atau disebarluaskan melalui internet. Media komunikasi manusia pun berkembang dan beralih menggunakan media sosial yang terhubung dengan internet atau biasa disebut dengan media sosial daring. Media sosial daring menyajikan wadah baru bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara *mobile*.

Pemanfaatan media sosial daring juga merambah pada dunia sastra Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya istilah baru berkenaan dengan karya sastra yang dipublikasikan melalui media sosial daring, yaitu sastra siber atau dalam bahasa Inggrisnya *cyber literature*. Enraswara (2006:182) menjelaskan bahwa sastra siber ialah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer dan internet sebagai medianya. Salah satu media sosial daring yang digemari oleh masyarakat Indonesia ialah Instagram. Kepopuleran aplikasi Instagram sebagai media sosial daring dapat dilihat dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social*, perusa-

haan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite. Laporan berjudul *Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World* mengemukakan bahwa Sebanyak 41% pengguna media sosial daring Indonesia mengaku sering menggunakan Facebook, 40% sering menggunakan WhatsApp, dan 38% mengaku sering mengakses Instagram. Laporan yang diterbitkan pada tanggal 30 Januari 2018 itu juga menunjukkan total pengguna aktif Instagram bulanan di Indonesia mencapai 53 juta (Kompas.com).

Fitur-fitur yang ditawarkan Instagram menjadi wahana tersendiri bagi penggunaannya untuk bereksplorasi dan membuat suatu terobosan baru dalam penyajian karya sastra yang diunggah. Struktur dari suatu karya sastra yang diunggah akan beradaptasi dengan format yang telah ditetapkan oleh Instagram. Salah satu cabang karya sastra yaitu puisi, merupakan cabang sastra yang paling fleksibel untuk menerima segala hal yang dapat mempengaruhi struktur sebuah karya sastra, dalam hal ini ialah format dan fitur dari Instagram. Pradopo (2002) menyatakan bahwa puisi merupakan karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna.

Setiap zaman tentunya memiliki "karakteristik" puisinya masing-masing, tergantung dengan situasi dan kondisi yang memengaruhi unsur pembangun puisi tersebut. Hal tersebut merupakan kelumrutan, karena struktur, kaidah, dan penggunaan bahasa juga ikut berkembang seiring bergulirnya

waktu. Dari hasil pengamatan pada berbagai penyair pemula hingga profesional, terdapat benang merah yang menghubungkan puisi-puisi penyair yang diunggah pada aplikasi Instagram menjadi suatu fenomena yang khas, yaitu:

Gaya Penulisan

Puisi siber yang diunggah pada aplikasi Instagram cenderung menggunakan diksi sederhana atau diksi sehari-hari, diksi sehari-hari inilah yang membuat puisi siber Instagram terasa sangat sederhana dari segi susunan maupun pilihan kata, kendati tidak sedikit pula yang terlihat unik dan dapat merangsang munculnya perasaan tertentu yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Bila ditarik sebuah kesimpulan, puisi-puisi karya penyair zaman sekarang, khususnya puisi siber, bukan suatu jenis puisi yang menuntut penikmatnya untuk mengambil citraan dari kalimat-kalimatnya.

Kesederhanaan gaya penulisan pada puisi siber Instagram diiringi pula dengan minimnya penggunaan peranti puitis, seperti asonansi, repetisi, aliterasi, dan rima seperti puisi pada periode-periode sebelumnya. Ketidakadaannya keempat peranti yang telah disebutkan, membuat puisi tidak memiliki keunikan bunyi. Kekhasan dari keunikan bunyi menyebabkan deretan kata-kata indah dari penyair tidak ubahnya hanyalah curahan hati sang penyair. Satu-satunya peranti puitis yang masih tersemat pada puisi siber Instagram ialah majas. Banyaknya penggunaan majas simile dan metafora mampu menghasilkan stimulus perasaan tertentu pada pembacanya, namun penggunaan majas tersebut tidaklah berlebihan.

Visualisasi Puisi

Visualisasi puisi adalah suatu pilihan diantara berbagai pilihan pengekspresian seni untuk menyampaikan pesan, gagasan, pemikiran, perasaan, dan sekitarnya dalam wujud visual. Dalam karya sastra puisi, bentuk dari visualisasinya ialah video, sketsa, gambar, lukisan, dan fotografi. Selain menjadi hiasan pemanis pada puisi siber, visualisasi yang disajikan ternyata juga sebagai penjelas makna yang di mana dapat memberikan "masalah" tersendiri pada puisi siber. Masa-

”

Selain menjadi hiasan pemanis pada puisi siber, visualisasi yang disajikan juga sebagai penjelas makna yang dapat memberikan "masalah" tersendiri pada puisi siber.

Ide Brilian BJ.Habibie Tentang SDM Unggul Indonesia Maju

Oleh IFTITAH RAHMAWATI
Alumni Komunikasi Penyiaran Islam
STID Al Hadid Surabaya

Tema kemerdekaan RI ke-74 tahun adalah “SDM Unggul, Indonesia Maju”. *Tagline* ucapan selamat disertai pemasangan logo kemerdekaan RI tersebar luas di lini sosial media. Bahkan *tagline*, “SDM Unggul, Indonesia maju” terus-menerus digelorkan dalam setiap upacara kemerdekaan RI. *Tagline* itu menjadi perbincangan hangat di dunia maya dan nyata.

Ada sebuah pertanyaan yang menyelip dalam pikiran, “Apa itu SDM Unggul?”, “Bagaimana menjadi SDM Unggul yang memberi sumbangsih terhadap kemajuan bangsa?”

Tahukah kalian Indonesia punya pengalaman memiliki SDM Unggul dalam bidang teknologi yang mengharumkan dan mengoncangkan mata dunia. Dialah adalah Habibie.

Habibie memiliki gagasan brilian tentang hakekat SDM Unggul dan cara memproduksi insan-insan yang unggul. Meskipun kini eyang Habibie telah terbang dalam keabadian, namun karya pemikirannya tentang “SDM Unggul, Indonesia maju” akan terpatri di jiwa kami generasi penerus bangsa. Yang akan siap melanjutkan pembangunan Indonesia yang adil, makmur nan sejahtera, seperti apa yang sudah diteladankan oleh eyang Habibie.

Simaklah gagasan brilian eyang Habibie di bawah ini yang berasal dari buku *Tak Boleh Lelah dan Kalah* karya Fachmy Casofa yang diterbitkan oleh Metagraf, Creative Imprint of Tiga Serangkai: 2004.

Hakikat manusia unggul menurut eyang Habibie adalah manusia yang bisa mendudu-

kan tugas dan fungsinya di muka bumi ini. Karena manusia lahir di bumi bukan untuk diri sendiri melainkan memiliki tanggung jawab kepada Tuhan, Sesama manusia dan Alam.

Di perlukan pemahaman 5 C untuk bisa mewujudkan manusia unggul sesungguhnya. Cinta kepada Tuhan. Cinta kepada pasangan, orang tua, masyarakat, keluarga, negara dan sesama manusia. Cinta pada pemikiran dan karya manusia. Cinta kepada profesi, tugas, keahlian dan pekerjaan. Cinta kepada lingkungan hidup atau alam.

Kekuatan cinta itu akan mewujudkan manusia unggul. Ya manusia yang bermoral, etis sesuai petunjuk Tuhan dan senantiasa mempertimbangkan kesejahteraan manusia selainnya. Sikap itu akan melahirkan sosok yang berkarakter tanggung jawab nan **berdedikasi** dalam menjalankan amanah apapun yang diembannya.

Kekuatan cinta itu akan membentuk pribadi yang ramah kepada lingkungan

alam, bukan malah rakus mengeksploitasi alam demi kepentingan pribadi dan golongannya. Sikap itu akan melahirkan sosok yang berkarakter **peduli-empati** terhadap lingkungan, tidak mudah merusak melainkan mudah untuk membangun hidup lebih baik nan seimbang.

Kekuatan cinta itu akan mencetak generasi yang kompeten-kredibel dalam berkarya di dunia karir serta kerja. Sikap itu akan melahirkan sosok yang berkarakter **terampil dan produktif**. Sehingga masyarakat dan negara merasakan kemakmuran dan kemajuan peradaban dari karya yang tercipta.

Ternyata manusia unggul bukan sekedar manusia yang cerdas semata melainkan memiliki karakter **TPPB. Ya Terampil, Produktif, Peduli dan Berdedikasi**. Karakter itu akan memperlakukan Tuhan, Manusia dan Alam secara seimbang sehingga tercipta kehidupan yang stabil sesuai fungsi masing-masing.

Dengan kepedulian dan dedikasi akan mudah merasakan setiap gejala masalah dan terdorong memecahkan setiap masalah yang menghantui masyarakat. Dengan keterampilan dan produktifitas akan mendorong mereka melakukan terobosan dan inovasi dalam pemecahan masalah di masyarakat. Sehingga akan tercipta kehidupan makmur dan sejahtera.

SDM unggul yang berkarakter TPPB adalah jawaban untuk mengantarkan Indonesia pada kemajuan dan keunggulan di masa depan. Karena pribadi yang memiliki karakter TPPB akan senantiasa menelurkan karya yang bermanfaat bagi sekitarnya.

Menurut eyang Habibie syarat menjadi negara besar adalah negara yang bisa mengelola SDM untuk menjadi Insan yang Terampil, Produktif, Peduli dan Berdedikasi. Bukan di ukur dari seberapa kekayaan alam. Karena kekayaan alam akan kalah dengan kekayaan SDM yang berakarkter nan kualitas.

Sebuah perbandingan ketika manusia memiliki dan tidak memiliki karakter TPPB, yang dicontohkan eyang dalam buku *Tak Boleh Lelah dan Kalah*. Manusia bisa merencanakan dan mengerjakan sawah untuk menghasilkan beras yang akan di jual di pasar. Keuntungannya untuk keperluan sehari-hari.

Sama halnya manusia juga bisa merencanakan, merencanakan, mendesign, dan mencipta pabrik komponen pesawat terbang. Sehingga menghasilkan pesawat terbang yang

”

Manusia unggul bukan sekadar cerdas semata, melainkan memiliki karakter TPPB: Terampil, Produktif, Peduli, dan Berdedikasi. Karakter itu akan memperlakukan Tuhan, manusia, dan alam secara seimbang.



AKBAR NUGROHO GUMAY / ANTARA

bisa ditawarkan di pasaran. Dengan harapan keuntungan bisa memenuhi keperluan sehari-hari.

Tapi dua kegiatan itu menghasilkan hasil yang sangat mencolok perbedaannya. Ternyata harga 1 kg pesawat terbang setara 450.000 kg/450 ton beras. Berarti harga 1 pesawat dengan berat 10 ton setara dengan 4,5 juta ton beras.

Jadi, menurut eyang Habibie orang yang hanya mengantungkan lingkungan sekitar, yang hanya berkerja *stagnan* tanpa ketrampilan dan produktifitas seperti mental kasir. Ya mental yang hanya berpikir pemasukan dan pengeluaran saja tanpa mau peduli bagaimana proses terjadinya pemasukan dan pengeluaran.

Yang terjadi, apa yang dikerjakannya

”

Orang yang hanya mengantungkan lingkungan sekitar, yang hanya berkerja stagnan tanpa ketrampilan dan produktifitas seperti mental kasir.

tidak akan memberikan nilai tambah dalam hidupnya. Bahkan berpotensi hidupnya *stagnan* atau merugi karena tergantung kondisi lingkungan. Kalau lingkungan sedang *chaos*, hidupnya juga ikut kacau.

Berbeda dengan orang yang tidak mengantungkan lingkungan sekitar tapi berpotensi ketrampilan dan produktifitasnya bagaikan mental pemilik toko. Ya mental yang berpikir mengenai proses terjadinya pemasukan dan pengeluaran, sehingga lahir ide dan karya untuk bisa membuat pemasukan bernilai tambah dan pengeluaran sedikit.

Yang akan terjadi adalah pekerjaannya akan memberikan nilai tambah dan kesejahteraan bagi sekitar. Bahkan akan melahirkan karya yang inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup, dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Jadi ketika lingkungan *chaos*, dia tidak akan kacau, selama memanfaatkan keterampilan dan produktifitas hidupnya akan kualitas.

Contoh yang menonjol di era milenial ini adalah Openg (ojek pengkolan) vs Ojol (Ojek online). Ya Openg itu hanya mengandalkan kemampuan bersepeda saja dan pasif menunggu penumpang, penghasilannya sedikit dan tak menentu. Sedangkan Ojol dia lebih terampil dan produktif (Melek Ilmu pengetahuan dan teknologi), sehingga bisa berkreasikan dalam menggunakan *smartphone* serta fokus pada pelayanan yang menyenangkan, yang sesuai kebutuhan pelanggan. Sehingga banyak orderan yang berdatangan, penghasilan pun melebihi gaji Openg.

Jadi, sosok yang memiliki karakter TPPB

hidupnya lebih unggul, sejahtera dan kualitas. Lantas apakah kita ingin menjadi sosok manusia unggul seperti itu? Pastinya. Lantas bagaimana menjadi sosok yang berkarater TPPB?. Tengoklah pemikiran eyang Habibie untuk membentuk karakter TPPB.

Untuk meningkatkan **kepedulian dan dedikasi**, seseorang harus mengalami proses pembudayaan berupa pendidikan IMTAQ (Iman dan Takqwa) sejak bayi-dewasa. Supaya lahir pribadi yang bertanggung jawab kepada Tuhan, Manusia, Alam dan senantiasa memberikan manfaat bagi sekitarnya.

Sedangkan untuk meningkatkan **ket-rampilan** maka seseorang perlu mengalami proses pendidikan sesuai bakat dan kemampuannya. Menurut Habibie pendidikan yang berhasil yaitu “Pendidikan yang berhasil adalah jikalau pengetahuan dasar yang dibutuhkan dapat diperoleh untuk menjadikan unggul dalam bidang yang ditekuni melalui penerapannya dalam pekerjaannya”.

Selain itu, untuk meningkatkan **produktivitas** maka seseorang harus mendapat lapangan kerja sesuai skill yang dimiliki dalam proses pendidikan yang telah dilaluinya. Sehingga melalui pekerjaannya akan meningkatkan produktifitas sampai unggul melalui karya inovasi yang diukirnya.

Menurut eyang Habibie tugas anak bangsa saat ini adalah “Apa yang seharusnya dilakukan oleh anak muda Indonesia untuk membuat negeri ini lebih baik? Meningkatkan disiplin, produktivitas, dan kualitas berpikir, berkerja serta berkarya sesuai kebutuhan masyarakat di sekitarnya....”. ■

MELATIH KEMAMPUAN BERBICARA

Sebagai makhluk sosial, manusia harus selalu berkomunikasi dengan sesamanya. Berbagai kegiatan sehari-hari juga selalu menuntut keterlibatan seseorang untuk berbicara, misalnya ketika berkumpul dengan teman, mengadiri suatu undangan, atau acara keluarga. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut seseorang diharapkan untuk berbicara, baik kepada mereka yang sudah kenal atau kepada orang lain yang belum pernah ditemui sebelumnya. Sayangnya, tidak sedikit orang yang merasa kesulitan untuk berbicara padahal ia harus berbicara.

Berbicara bukan sekadar mengucapkan kata-kata. Agar dapat meyakinkan lawan bicara, seorang pembicara juga perlu memberikan kesan yang baik di hadapan lawan bicaranya. Kesan pertama penting untuk membuat lawan bicara bersedia bercakap-cakap lebih lanjut dan tidak merasa bosan (hal. 3).

Ketika berbicara, seseorang juga harus berpedoman pada logika karena ucapannya mencerminkan dirinya. Lawan bicara dapat menentukan apakah orang yang ia ajak bicara kredibel atau sebaliknya hanya dengan berbincang sebentar dengannya (hal. 9).

Selain logis, seseorang juga harus percaya diri ketika berbicara dengan orang lain. Agar bisa percaya diri, ia perlu membuang rasa takutnya. Ada beberapa trik yang bisa dipelajari untuk menghilangkan ketakutan dalam berbicara (hal. 23).

Berbicara kepada seseorang atau di depan banyak orang, baik formal maupun nonformal tidak hanya mengandalkan tuturan. Ekspresi pembicara juga tampak dari bahasa nonverbal yang ditunjukkan. Untuk itu, seseorang perlu memperhatikan bahasa tubuhnya (hal. 26).

Dengan menguasai bahasa verbal dan memperhatikan bahasa nonverbal, seseorang akan bisa berbicara dengan baik. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya membuat tujuan pembicaraan tercapai, tetapi juga dapat mengubah hidup seseorang, bahkan mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin. Hal ini sudah dibuktikan oleh para pembicara-pembicara handal dunia (hal. 31-41).

Sayangnya, tidak semua orang bisa berbicara dengan mudah. Masih banyak yang merasa kesulitan berbicara. Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi ketika berbicara di depan umum atau di depan orang-orang yang belum dikenal saja. Dalam berkomunikasi dengan orang terdekat pun seseorang bisa mengalami kesulitan. Maka, tidak mengherankan

**BICARA ITU ADA SENINYA,
RAHASIA KOMUNIKASI
YANG EFEKTIF**

Penulis: Oh Su Hyang • Penerbit:
BIP • Cetakan: III, 2018

bila ada yang minta diajarkan cara berkomunikasi yang baik dengan suami atau cara untuk berdialog dengan baik dengan orang tua (hal. 45).

Agar dapat berbicara dengan baik, seseorang perlu melatih cara bicaranya sehingga lawan bicaranya tidak bosan dan mengantuk, memilih kata-kata yang tepat agar dapat memikat lawan bicara,

menentukan waktu yang tepat untuk melontarkan humor, serta mengawali dan menutup pembicaraan dengan tepat (hal. 57-78).

Berbicara memang memiliki tujuan bermacam-macam, salah satunya untuk membujuk lawan bicara agar berpikiran dan bertindak seperti yang diharapkan. Untuk itu, seseorang, khususnya penjual, perlu mengetahui teknik persuasi yang efektif (hal. 79), teknik mengiklankan sesuatu agar pembeli tertarik (hal. 122), maupun teknik lain untuk memenangkan hati pembeli (hal. 127-137).

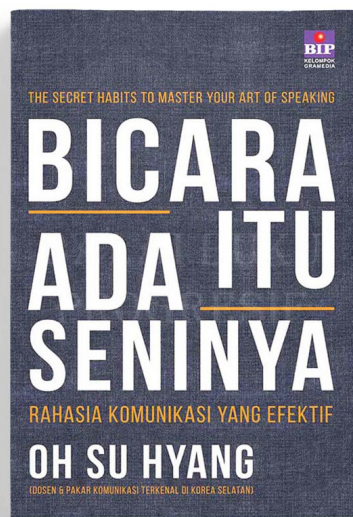
Selain persuasi, berbicara yang baik juga diperlukan dalam kesempatan lain, misalnya negosiasi. Negosiasi tidak terbatas pada pembicaraan bisnis saja. Kehidupan sehari-hari setiap orang tidak jauh dari kegiatan negosiasi, contohnya pekerja kantoran yang ingin naik gaji atau ibu rumah tangga yang berusaha mendapatkan penawaran terbaik ketika berbelanja (hal. 86).

Berbicara yang baik juga memerlukan cerita yang kuat. Kisah yang kuat bisa dibentuk melalui storytelling. Untuk membuat storytelling, seseorang perlu memperhatikan banyak hal, mulai dari plot hingga klimaks (hal. 110-116).

Tidak perlu khawatir jika masih belum bisa berbicara dengan

baik karena setiap orang adalah pemula. Setiap pembicara ahli selalu belajar dari dasar secara bertahap. Karena itu, setiap orang juga bisa berlatih menjadi pembicara yang baik. Ia bisa mulai belajar dengan mengetahui aturan komunikasi yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan (hal. 142), teknik pelafalan (hal. 148), dasar-dasar percakapan yang efektif (hal. 173), hingga menentukan gaya bicara yang paling sesuai (hal. 195).

Berbagai tips dan teknik berbicara di atas dirangkum dalam lima bab utama yang masing-masing dibedakan menjadi sub-sub kecil agar lebih mudah dipelajari. Setiap pokok bahasan juga disertai dengan contoh yang berasal dari pengalaman penulis sendiri yang merupakan pakar komunikasi. Jadi, tidak mengherankan jika buku ini kerap direkomendasikan sebagai salah satu referensi untuk melatih kemampuan berbicara. **MUGI ARTININGSIH**



SIMBOL PERISTIWA NATAL DAN KETAKWAAN KITA

Ratusan tahun sebelum Natal pertama yang diperingati sejak 2019 tahun lalu, dalam Kitab Yesaya sudah dinubuatkan akan datang Raja Damai. *“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai”*. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya (Yesaya 9:5-6). Pernyataan Nabi Yesaya tersebut disebutkan dalam Kitab Perjanjian Baru *“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tisk seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu: (Yohanes 14:27).*

Tuhan Yesus yang diyakini oleh umat Kristiani sebagai Tuhan dan Juru Selamat dunia yang menyelamatkan orang-orang yang percaya (Yohanes 3:16) datang ke dunia menjadi manusia dengan genetika Tuhan seperti yang dinubuatkan ratusan tahun sebelum kedatangannya. Dia lahir dengan membawa simbol-simbol kesahajaan. Dia lahir dari Roh Kudus melalui orang sederhana bernama perawan Maria dan tunangannya Yusuf yang tulus hati serta taat ketika Malaikat menjumpainya supaya ia tidak bersetubuh dengan Maria sampai ia melahirkan anak laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus (Matius 1:18-23). Yesus Tuhan sekaligus Manusia.

Yesus datang ke dunia membawa damai sejahtera. Setiap orang membutuhkan rasa damai. Ketika saudara kita Muslim bertemu teman seiman, hal pertama yang mereka ucapkan adalah “as-Salamu ‘alaykum.” Artinya, kedamaian dan kesejahteraan. Demikian juga orang Kristen, menggunakan kata “shalom” artinya “kesejahteraan.” Dengan demikian yang diinginkan Tuhan Yesus datang ke dunia membawa kabar baik tentang kedamaian. Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah Kehendak-MU di bumi seperti di Surga (Matius 6:10). Dia datang ke dunia membawa damai sejahtera dan perdamaian. Itu berarti Dia membawa misi untuk kese-

Oleh Prof. Dr. Suroso, M.Pd.
Guru Besar FBS UNY, pembina PMK UNY

jahteraan dan perdamaian. Ia memberi makan orang yang lapar, Ia menyembuhkan orang yang sakit, Ia menghardik orang yang menyalahgunakan tempat ibadah, Ia mengasihi orang yang berdosa untuk bertobat.

Sebagai manusia ia dilahirkan bukan di Hotel atau rumah sakit mewah. Ia dilahirkan di kandang domba dan dibaringkan di palungan. Para tamu yang hadir adalah orang majus dari timur ahli astronomi yang bisa melihat bintang-Nya di timur dan akan menyembah Dia. Mereka masuk ke rumah setelah melihat Anak itu bersama Maria ibunya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka membuka harta mereka dan mempersembahkan emas, kemenyan,



dan mur (Matius 2:11). Emas sebagai lambang kemuliaan, kemenyan lambang keharuman, dan mur lambang penghargaan tertinggi. Namun Malaikat juga mengabarkan kabar suka cita itu kepada para gembala di padang. Sejak lahir Yesus sudah berbellar pada orang sederhana, orang-orang kecil, seperti para gembala yang tentu saja bukan orang kaya. Namun, dia juga menghargai orang kaya, pintar dan baik hati seperti para Majus dari Timur.

Peristiwa peringatan Natal yang selalu dirayakan pada 25 Desember sebenarnya tidak ada dalam Alkitab. Namun orang Kristen selalu memperingati spirit ajaran Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Natal bisa dikaitkan sikap untuk lahir kembali menuju kesucian. Hal ini umat Kritiani

meyakini bahwa orang yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus sebagai juru selamat, akan mendapat jaminan surga mulia. Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yohanes 14:6). Namun, orang percaya juga harus menyadari bahwa tubuh yang dimiliki adalah bait Roh Kudus yang diperoleh dari Allah dan bukan milik sendiri, karena tubuh ini adalah milik Allah. Oleh karena itu pengikut Kristus harus memuliakan Allah dengan tubunya (1 Korintus 6:19-20) dan mempersembahkan tubuh yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah. Itu adalah ibadah yang sejati ((Roma 12:1).

Natal harus menjadi momentum keseharian orang percaya untuk menciptakan masyarakat damai sejahtera seperti yang selalu dicontohkan Tuhan Yesus. Dalam konteks masa kini natal mampu memberi

rahmat bagi swemesta, mereka yang miskin, memberi penghiburan kepada mereka yang sedih, memberi pengototan bagi yang sakit, memberi pakaian kepada mereka yang compang-camping, memberi tumpangan mereka yang kepanasan. Spirit natal senantiasa memberi kesadaran diri untuk berubah seperti yang dilakukan pemungut cukai Zakheus yang mengembalikan harta kepada mereka 2 kali lipat pada mereka yang diperas. Bahkan memberi setengah dari harta yang dia miliki. Spirit natal juga menyadarkan untuk tidak sombong dan terlalu percaya diri seperti yang dilakukan Petrus yang gagal menangkap ikan semalaman di danau walaupun ia pakar bidang itu. Hanya karena ia beriman pada Tuhan Yesus, akhirnya memperoleh tangkapan yang sangat banyak. Tuhan Yesus adalah Guru Agung yang mengajar tentang kesahajaan menekuni pekerjaan sebagai tukang kayu yang sukses. Pewarta Kabar baik dalam berbagai konteks pembelajaran dan suasana pembelajaran yang merdeka untuk menghasilkan orang-orang untuk berubah menjadi baik. Natal membawa spirit warga untuk menghadirkan buah-buah roh yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Spirit natal membangkitkan ketakwaan seperti salah satu visi kampus kita tercinta UNY bertakwa, mandiri, dan cendekia. Selamat hari natal damai sejahtera Allah menjadi milik kita bersama. Amin. ■

Kopi dan Kau Pii

Oleh **NURILLAH ACHMAD**
Alumni TMI Putri Al-Amien
Preduan, Sumenep

SEHARI tanpa kopi memang membosankan. Betapa tidak, seorang penikmat kopi adalah orang yang paling pandai di dunia. Menurutku begitu. Mereka selalu bisa mensyukuri nikmat dengan makan apa pun, asalkan diakhiri dengan minum kopi. Lantas berkata, "Nikmat...", padahal makanan yang mereka santap hanyalah beberapa potong pisang goreng, misalnya, atau kerupuk kering yang sudah lama tersimpan di toples.

Dan kau, jika ingin mendapat seorang jodoh yang baik, maka carilah seorang penikmat kopi. Sehat dan sepekat apa pun warna kulitmu, dia akan mencurahkan segenap rasa sayangnya padamu. Haha, aku bercanda. Tapi yang ini benar: jangan mengkhawatirkan masalah penampilan ketika berpapasan dengan mereka. Percayalah, mereka adalah orang-orang baik dan sederhana yang selalu mampu menerimamu apa adanya.

Aku juga penikmat kopi. Tapi, bukan maksudku hendak pamer. Aku hanya bangga menjadi bagian dari mereka yang beberapa kali sudah kukatakan bahwa penikmat kopi itu orang yang baik. Meski menjadi baik tidak cukup hanya dengan menjadi seorang penikmat kopi saja. Aku tahu itu.

"Kamu mau pesan kopi apa,

Pii?" Kau masih sibuk dengan ponselmu, maklum pebisnis MLM.

"Samain aja," jawabmu sekenanya.

Itu jawaban yang kurang sopan bagi para penikmat kopi sepertiku. Setiap lidah memiliki selera kopinya sendiri. Bagaimana kalau aku memesan kopi rasa micin ditambah sedikit sianida? Kau mau sama juga dengan kopi pesananmu? Cobalah lihat-lihat menu kopi ini, ada banyak variasi kopi yang bisa kaupilih sebenarnya. Dengan cita rasa yang bisa disesuaikan dengan lidahmu sendiri. Ayolah...

"Aku mau pesan kopi micin pake sianida, Pii juga?" aku menjawab dingin.

Kau terenyak. Ponsel yang sedari tadi mengakar di jarimu kau taruh di meja makan. Lantas memicingkan mata padaku. Entah itu artinya apa. Penikmat kopi tidak selalu peka pada gerak tubuh wanita.

"Jangan bercanda terus," kau kembali mengambil ponselmu.

"Jangan daring terus," aku masih berusaha sabar.

"Kamu kenapa sih? Aku kan kerja, bukan main-main," kau marah, matamu melotot.

"Seperti aku yang mencintaimu?"
"Hah?"

"Tidak pernah main-main."

Kali ini kau benar-benar menaruh ponselmu, di tas. Lantas menatapku, tersenyum, manis sekali. Pipimu merona, mirip apel merah Byzantium yang baru saja dipetik dari dahannya tanpa cela sedikit pun. Seharusnya kau begitu saja sejak kita masuk kedai kopi ini, agar waktu bersamamu selalu menjadi menyenangkan.

"Seharusnya kamu begitu saja dari tadi," katamu seraya merebut menu kopi dariku.

"Hah? Begitu bagaimana?" perasaanku mulai membaik.

"Ya begitu, gombal lah sedikit. Kan penikmat kopi itu katanya romantis."

"Kata siapa?" aku berpangku dagu.

"Katamu, kamu selalu bilang banyak hal tentang penikmat kopi kan?"

"Contohnya?"

"Ya kamu, seperti ini."

"Seperti ini bagaimana?" aku penasaran.

"Tiba-tiba romantis, tiba-tiba pemarah. Seperti kopi."

"Kopi bisa marah? Haha..."

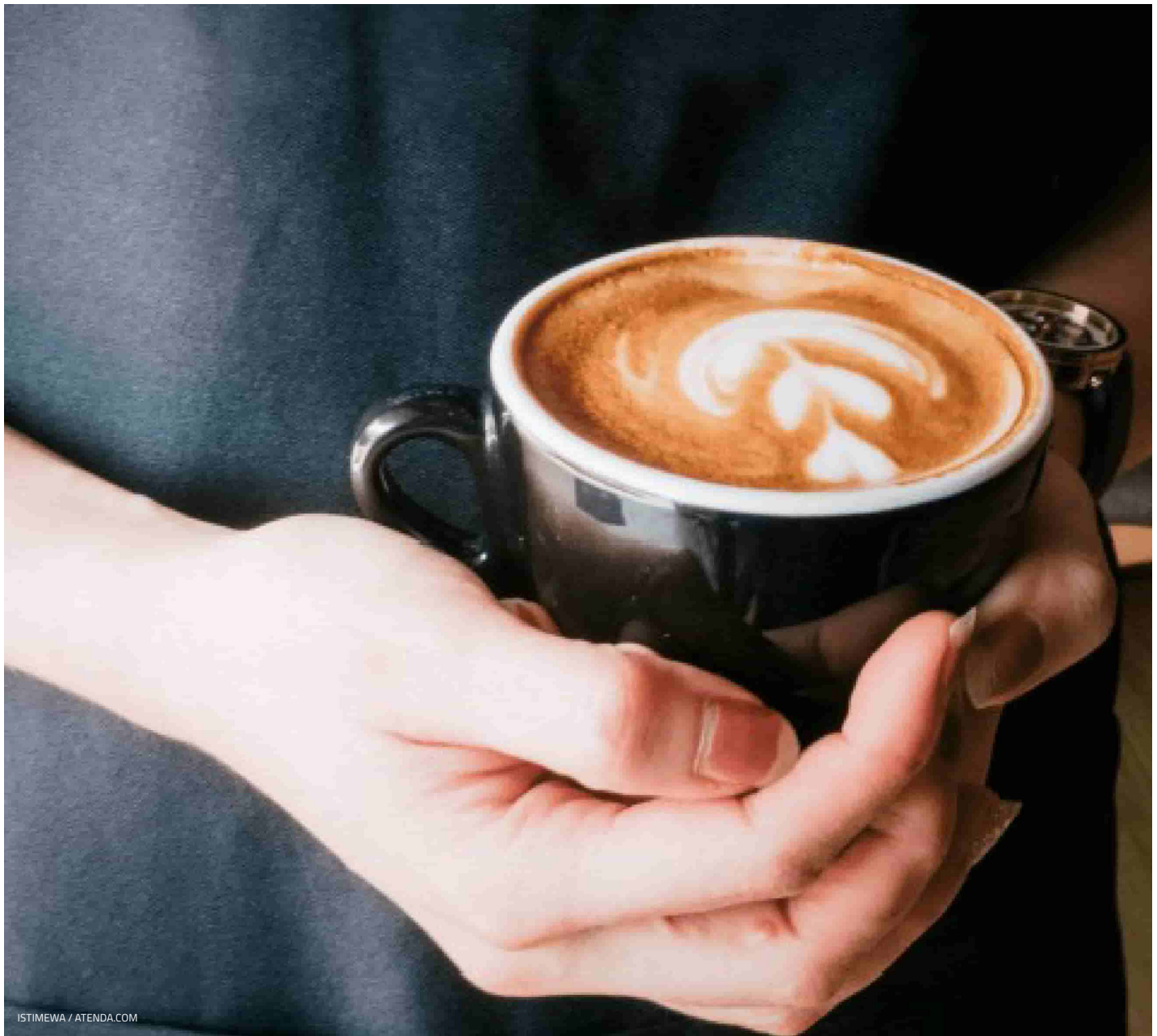
Aku benar-benar dibuat tertawa olehmu. Suasana kedai kopi yang hangat inilah yang

selalu kurindukan. Ditemani seorang istri yang sudah sejak tiga tahun lalu menemaniku ngopi. Sebenarnya bukan hanya sebatas ngopi saja. Kau perempuan terakhir yang kucintai. Mungkin 'semi-terakhir' kalau nanti kami sudah punya anak perempuan. Sudah tiga tahun kami belum dikaruniai anak.

Segera aku memanggil pelayan kedai: melambaikan tangan. Seorang pelayan menghampiriku sigap mengeluarkan catatan kecil. Aku memesan dua gelas cappuccino latte dan dua roti bakar rasa cokelat. Selalu saja memesan makan dan minuman yang sama. Istriku ini memang kadang-kadang manja, kadang-kadang jutek. Wanitaku memang selalu seperti itu.

Sekeliling kami dipenuhi para pengunjung remaja yang sedang iseng mencari koneksi internet gratis. Mereka bahkan hanya memesan segelas kopi seharga lima ribu saja, duduknya yang lama. Entah sedang mengerjakan tugas akhir atau hanya sekedar main permainan online bersama teman di sebelahnya.

Tawa dan canda mereka sampai di telinga. Membuat kami harus sedikit mengeraskan suara untuk kembali berbincang. Tapi, melihat mereka asyik dengan teman-temannya kembali mengingatkanku dengan masa-masa muda dulu. Sejak SMP



ISTIMEWA / ATENDA.COM

aku sudah sering ngopi di sini. Kakakku yang mengajarkannya. Waktu itu belum ada gratis internet, tapi kedai ini tetap saja ramai. Tempat kami beristirahat dari kepenatan sekolah sebelum pulang ke rumah. Dan waktu itu adalah masa-masanya kami masih nakal, menganggap menghisap rokok adalah kejantanan. Lantas aku mencobanya. Hingga sekarang, di samping sebagai penikmat kopi, aku juga perokok berat.

Pesanan sudah sampai, menghentikan obrolan kami sementara untuk mengucapkan “terima kasih”

pada pelayan yang sudah mau mengantarkannya. Dia anak yang manis, walaupun laki-laki. Mirip sepertiku saat masih seusianya. Hahaha, istriku menertawakanku. Katanya aku ke-PD-an.

“Tidak apa-apa, aku memang tidak semanis pelayan itu, tapi aku mencintaimu.”

“Iya, aku percaya,” kau malah mencubit hidungku. Itu tidak sakit padahal.

Selanjutnya, kau kembali asyik dengan ponselmu. Melayani beberapa konsumen yang sedari

tadi tak sabaran menunggu balasanmu, membuat notif di ponselmu menjadi ratusan. Kau memang sabar, pekerjaan ini cocok buatmu. Padahal penghasilanku cukup untuk kita berdua, kau selalu saja memaksa bekerja.

Teguk demi teguk membuat gelas kopi di depanku kosong. Menyisakan noda hitam yang menempel di dinding gelas dalamnya. Roti bakar pun sudah lenyap dari tadi. Aku seperti monster kelaparan. Semua yang dihidangkan untukku habis tanpa sisa. Kau tertawa saja, sesekali menatapku.

Hei, ini malam yang istimewa untukku. Percaya atau tidak, mulai malam ini pun aku sudah lebih mencintaimu, dan kopi. Kurasa kopi sudah membuat kita semakin dekat.

Walaupun terkadang pahit harus dikecap untuk menuai manis, kita akan selalu menghadapinya bersama. Mirip dengan ketika kita meneguk kopi ini. Tidak apa-apa pahit dulu, kau hanya harus terus meneguknya untuk menemukan rasa manis kopimu. Dan kalau manis dulu, semoga selalu manis saja kehidupan kita. ■



Merdeka itu: Tak Pernah Ada!

Mereka mengaku merdeka di antara sepatu-sepatu tua yang tak bisa mengatupkan bibirnya.

Di antara isak tangis putra-putrinya yang mengemis meminta sebuah belaian, dekapan, dan kecupan.

Aku berteriak merdeka, sedangkan Aku masih mengemis rintik gerimis agar suasana romantis demi menaklukkan hati seorang gadis. Bagi seorang Pecinta, kemerdekaan adalah sebuah omong kosong yang tak bisa dipercaya. Aku seorang Pecinta dan Aku bahagia dijajah Kekasihku!

Kita merasa merdeka dalam sebuah ruangan berjeruji besi: Ruangannya itu bernama Teknologi dan jeruji-keruji besi itu berbentuk *selfie*, *posting*, *like*, *share*, *comments*, dan *story*. Kita sedang terpenjara atas kemauan kita sendiri dan Tak Ada manusia Merdeka yang mau dipenjara!

Kini: kata-kata tentang kemerdekaan telah berceceran dan berserakan di jalan-jalan, televisi, radio, koran, bahkan di kolong-kolong jembatan sebagai alas rebahan.

Kasihannya!

* AKHMAD IDRIS

Sastrawan, Alumnus Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang.



#sosialisasi
#SNMPTN
#UTBK
#SBMPTN #2019



smartស្និស

[f smart.sneas.com.kh](#) [y smart.sneas.com.kh](#) [t smart.sneas.com.kh](#) [i smart.sneas.com.kh](#)